

**PERANAN KONSELOR DALAM PENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MADRASAH
ALYIAH NEGERI 1 LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh

MUHAMMAD RAJIV BAIDLOWI

NPM. 1706631

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Juhri. A.M, M.Pd.

Pembimbing II: Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

1440 H/ 2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Wabsite:* pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul: PERANAN KONSELOR DALAM PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH. ditulis oleh MUHAMMAD RAJIV BAILOWI dengan NPM (1706631) Program setudi Pendidikan Agama Islam telah di ujikan dalam sidang **Munaqosyah** pada Program Pascasarjana IAIN Metro.

TIM PENGUJI:

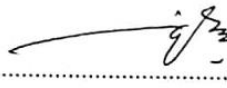
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
Penguji Utama/ Penguji I

()

Prof. H. M. Juhri. AM, M.Pd.
Pembimbing I/ Penguji II

()

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.
Pembimbing II/ Penguji III

()

Fitri Kurniwati, M. Pd
Petugas Sekertaris Sidang

()

Mengetahui,
Ketua Program setudi,
Pendidikan Agama Islam IAIN Metro,



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Wabsite*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsaiainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul : Peranan Konselor Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah. disusun oleh MUHAMMAD RAJIV BAIDLOWI, NPM 1706631, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang **Ujian Tesis/ Munaqosyah** pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Selasa 20 Agustus 2019.

TIM PENGUJI

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Penguji Tesis I

(.....)

Prof. Dr. M. Juhri, AM, M.Pd
Penguji Tesis II

(.....)

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
Penguji Tesis III

(.....)

Mengetahui,
**Direktur Program Pascasarjana
IAIN Metro Lampung**



Dr. Ghobatussaadah, M.Ag
NIP.197010201998032002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RAJIV BAIDLOWI
NPM : 1706631
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. M. Juhri, AM, M.Pd Pembimbing I/Penguji	 (.....)	(.....) <i>21-8-2011</i>
Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons Pembimbing II/Penguji	 (.....)	(.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Metro Lampung



Endri Astuti, M.Ag
NIP.19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
 email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN ORSINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD RAJIV BAIDLOWI
 NIM : 1706631
 Program study : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian- bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.
 Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar- benarnya.

Metro,

Yang menyatakan



Muhammad Rajiv Baidlowi

ABSTRAK

Muhammad Rajiv Baidlowi. 2019. Peranan Konselor Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah. Tesis. Pascasarjana Istitut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Manusia ketika dilahirkan didunia sudah membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain, terutama Bimbingan dari orang tua. Orang tua mengasuh anaknya supaya menjadi anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal dan normal, seperti halnya siswa dibutuhkan bantuan atau motivasi dalam belajar sehingga siswa mampu memilih tindakan apa yang sesuai untuk dirinya. Dalam kasus ini, sangatlah diharapkan kinerja konselor sekolah atau madrasah dalam mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik melalui layanan informasi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Lampung Tengah. 2) Mengetahui Teknik Layanan Informasi dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Lampung Tengah. 3) Mengetahui Upaya Konselor Sekolah dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Lampung Tengah.

Jenis penelitian dalam penulisan Tesis ini adalah penelitian kualitatif. Ada pun informan dalam penelitian ini guru pembimbing, dan siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan 1. bahwa kuarangnya motivasi belajar siswa yang sering terjadi oleh siswa iyalah siswa tidak menyukai cara pembelajaran guru, siswa kurang menyukai mata pelajaran teretentu, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, dan kurangnya perhatian orang tua dirumah. 2. Tehknik layanan informasi dalam membantu peningkatan motivasi belajar siswa terjalin sangat baik hal ini tentunya guru Bimbingan dan Konseling berperan memberikan layanan informasi – informasi penting kepada siswa khususnya siswa MAN 1 Lampung Tengah. 3. Upaya konselor dalam membantu peningkatan motivasi belajar siswa dalam upaya memeberikan motivasi belajar berjalan baik, hal ini di karenakan peranana guru BK/ Konselor sangatlah berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar siswa tidak hanya memebrikan motivasi dalam belajar, tetapi juga saran- saran yang dapat membangun motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

Muhammad Rajiv Baidlowi. 2019. Role of Counselors in Increasing Motivation of Student Learning through Information Services at Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah. Thesis. Postgraduate Institute of Islamic Studies in Metro Lampung.

Humans when born in the world already need help and guidance from others, especially guidance from parents. Parents care for their children so that they become children who grow and develop optimally and normally, just as students need help or motivation in learning so students are able to choose what actions are appropriate for themselves. In this case, it is highly expected that the performance of a school or madrasah counselor in overcoming the problems experienced by students through information services.

The objectives of this study are: 1) Knowing the Improvement of Student Learning Motivation MAN 1 Central Lampung 2) Knowing Information Services Techniques in Helping Increase Student Motivation in MAN 1 Central Lampung. 3) Knowing the Efforts of School Counselors to Help Increase Student Motivation in MAN 1 Central Lampung.

The type of research in writing this thesis is qualitative research. There were also informants in this study mentor teachers, and students. This data collection technique uses data collection tools namely observation, interviews, and documentation. While the analysis of the data from the results of this study, carried out based on descriptive analysis, the analysis consists of three flow of analysis that interact, namely data reduction, data presentation and conclusion.

Based on the results of this study, it can be concluded that the lack of student motivation is often the case by students, students do not like the way teachers learn, students do not like certain subjects, lack of motivation within students, and lack of parents' attention at home. 2. Information service techniques in helping to increase student motivation are very well established. This is certainly the Guidance and Counseling teacher's role in providing information services - important information to students, especially students of MAN 1 Lampung Tengah. 3. The counselor's effort in helping to increase student motivation in an effort to give motivation to learn goes well, this is because the role of BK / Counselor teachers is very influential in the implementation of student learning activities not only give motivation in learning, but also suggestions that can build motivation student learning.

Motto

وَإِذْ تَأْتِيَن رَّبُّكُمْ لِيَن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلِيَن كَفَرْتُمْ إِنَّ
عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

“Dan Ingatlah Juga Tatkala Tuhanmu Memaklumkan; Sesungguhnya Jika Kamu Bersyukur Pasti Kami Akan Menambah Nikmat Kepadamu, Dan Jika Kamu Mengingkari Nikmatku Maka Sesungguhnya Azab Ku Sangat Pedih”.¹

¹ Departemen Kementrian Agama , QS. Ibrahim; 7.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan ini saya persembahkan Tesis ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yaitu Umi Thoyyibah dan Abi A. Sodiq yang selalu memberikan dorongan berupa Do'a, motivasi, bimbingan dan semangat untuk penyelesaian pembuatan Tesis ini dan penulis tentunya mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga.
2. Adik- adik penulis yaitu Ira, Ida, Aghisna. Yang selalu teatap menjadi penyemangat tetunya untuk penulisan Tesis ini.
3. Istriku Eka Rahmawati dan juga Putra Pertamaku Ahmadinejad Haidar Zafran Baidlowi yang keduanya selalu menjadi penyemangat dan motivasi bagi penulis.
4. Serta rekan- rekan seperjuangan terkhusus kelas D Prodi PAI. Pascasarjana IAIN Metro.
5. Almamater Pascasarjana IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan Tesis ini tepat pada waktunya.

Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua atau megister pada program pascasarjana IAIN metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Tesis ini di susun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Megister Pendidikan Islam, dengan ini peneliti memberikan Judul “PERANAN KONSELOR DALAM MEMBANTU PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH” .

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan ,bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag Selaku Rektor IAIN Mero.
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag. Selaku Pimpinan Derektur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Prof. H. M. Juhri, AM, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons. Selaku Dosen Pembimbing II Pascasarjana IAIN Metro.

5. Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan Pascasarjana IAIN Metro.

Penulis menyadari bahwa Penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan, maka kritik dan saran mambangun dari berbagai pihak serta shabat- sahabat sangat kami harapkan demi perbaikan pembuatan peneltian berikutnya.

Demikian penelitian ini penulis susun, semoga berguna baik untuk pengembangan, pengetahuan dan pendidikan.

Metro, Juni 2019



Muhammad Rajiv Baidlowi

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN AKHIR.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORSINILITAS	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN - LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan Masalah	8
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	9
E. Penelitian yang Relevan.....	10
BAB II. KAJIAN TEORITIK	
A. Motivasi Belajar.....	13
1. Pengertian Motivasi Belajar	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Motifasi	15
3. Motifasi Belajar Siswa	19
4. Jenis- jenis Motivasi	27
B. Layanan Informasi	35

1.	Pengertian Layanan Informasi.....	35
2.	Tujuan Pemberian Informasi	36
3.	Penggunaan Informasi Untuk Keperluan Bimbingan.....	39
4.	Metode Layanan Informasi.....	43
C.	Konselor	46
1.	Pengertian Konselor	46
2.	Tugas dan tanggung jawab Konselor	50
3.	Fungsi Konselor di Sekolah.....	55
4.	Peranan Konselor atau Pembimbing disekolah	58
D.	Peranan Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lyanan Informasi	65
BAB III. METODE PENELITIAN		
A.	Rancangan Penelitian.....	67
B.	Populasi Dan Sampel Penelitian	68
C.	Metode Pengumpulan Data.....	69
D.	Pengecekan Keabsahan Data	71
E.	Teknik Analisis Data	74
BAB IV. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Temuan Umum	77
1.	Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MAN 1 Lampung Tengah	77
2.	Profil MAN 1 Lampung Tengah.....	81
3.	Visi Dan Misi.....	82
4.	Keadaan Sarana Dan Prasarana	83
5.	Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	85
6.	Keadaan Peserta Didik.....	86
B.	Temuan Khusus	89
1.	Keadaan Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Lampung Tengah ..	89
2.	Teknik Layanan Informasi Dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Lampung Tengah	96

3. Upaya Konselor Dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Lampung Tengah	101
C. Pembahasan.....	107
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
1.	Tabel Diagram Bimbingn dan Konseling Pola 17	51
2.	Tabel Keadaan Tenaga Pendidik MAN 1 Lampung Tengah.....	85
3.	Tabel Keadaan Tenaga Kependidikan MAN 1 Lampung Tangah.....	86
4.	Tabel Keadaan siswa MAN 1 lampung Tengah	87

LAMPIRAN- LAMPIRAN**No Judul Lampiran**

1. Outline Tesis
2. Alat Pengumpul Data
3. Hasil Wawancara
4. Hasil Observasi Penelitian
5. Penjelasan penulisan Coding
6. Surat – surat
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
8. Dokumen Foto- foto Penelitian
9. Daftar siswa- siswa yang di terima di perguruan tinggi atau Universitas Ngeri
10. Denah Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia ketika dilahirkan di dunia sudah membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain, terutama Bimbingan dari orang tua. Orang tua mengasuh anaknya supaya menjadi anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal dan normal. Ketika anak tersebut mulai menjadi anak yang dewasa, orang tua memasukkan anaknya ke sekolah. Disekolah anak tersebut mendapatkan Bimbingan dari para guru- guru dalam proses belajar mengajar.

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari- hari dan juga membutuhkan bantuan- bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. dan setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan bangsa dimasa mendatang. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang handal baik dalam bidang yang telah ditentukan maupaun yang telah dipelajari. Pendidikan ialah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang- orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita- cita pendidikan.

Pendidikan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai hal tersebut dibuatlah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki bertanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan belajar anak didiknya. Keberhasilan belajar bukan hanya ditandai dengan penguasaan materi belajar saja, melainkan lebih dari itu diharapkan dapat terwujudnya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap.

Untuk mewujudkan hal ini tentunya diperlukan Bimbingan dan Konseling, karena Bimbingan dan Konseling adalah proses membantu atau menolong individu untuk mengenal diri dan dunianya.

² Sisidiknas, *Undang-undang Republik Indonesia No.20*, (Jakarta : PT Armas Duta Jaya, 2000).

Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa tiap- tiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat ke (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.³

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴ “Sedangkan pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.⁵

Adapun tujuan pendidikan adalah usaha mendewasakan manusia dilakukan melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Pengajaran adalah Suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan telah dirumuskan secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu sebelum pengajaran dilakukan, Kemudian ada juga dalam pendidikan untuk mendewasakan manusia melalui Bimbingan dan Konseling.

³ *Undang- undang Dasar Republik Indonesia, Amandemen I,II,III,IV* , (Jakarta : Bintang Indonesia, 2004). h. 25.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (2010, Bandung : PT Remaja Rosdakarya), h. 10

⁵ <https://kbbi.web.id/didik>, Di akses pada tanggal 1 januari 2019, pukul 20:00. Wib.

Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa Bimbingan dan Konseling adalah bagian integral dari pendidikan karena dalam proses pengajaran tersebut tentunya terdapat kendala ataupun masalah. Baik masalah yang muncul dari pihak peserta didik itu sendiri maupun dari masalah pihak lain. Masalah yang berhubungan dengan pihak peserta didik semuanya itu membutuhkan pembimbing atau disebut juga dengan istilah guru pembimbing atau konselor sekolah.

Konselor atau guru pembimbing adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan Bimbingan dan Konseling disekolah atau madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas-tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah disamping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama dan berbudaya.

Kemudian dari penjelasan diatas terangkumlah tugas konselor dalam pola umum pola 17 dalam Bimbingan dan Konseling.⁶ yakni, 1 Wawasan tentang Bimbingan dan Konseling. 4 bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, kegiatan belajar, dan karir. 7 jenis layanan yakni, orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, Layanan Pembelajaran, konseling perorangan, Bimbingan kelompok, dan Konseling kelompok. 5 kegiatan pendukung yakni, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

⁶ Anas salahudin, Bimbingan dan Konseling (2016, CV Pustaka Setia), Cet IV, h. 36.

Dalam sekolah (Instansi pendidikan) kerap kali dijumpai berbagai permasalahan. Masalah- masalah tersebut merupakan *hambatan* dalam usaha mencapai suatu tujuan pendidikan. Mengenai masalah belajar yang terjadi pada siswa misalnya seperti, banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar sehingga membuat siswa malas belajar dan tidak bergairah dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena motivasi didalam belajar sangatlah penting, karena tanpa adanya motivasi dalam proses pembelajaran maka proses tersebut tidak akan berjalan secara sempurna.

Semua ini dikarenakan anak SMA yang berusia 15-18 tahun adalah anak yang berada pada masa remaja awal dimana selama masa tersebut anak akan mengalami prestasi yang rendah karena dengan cepatnya pertumbuhan fisik maka tenaga menjadi melemah dan ini mengakibatkan bosan pada tiap kegiatan yang melibatkan usaha individu. Pada masa ini dimana biasanya selalu bergairah untuk sekolah menjadi malas sekolah, seperti halnya dengan malasnya belajar.⁷

Dalam hal ini sangat dibutuhkan motivasi dalam belajar sehingga siswa mampu memilih tindakan apa yang sesuai untuk dirinya. Dalam kasus ini, sangatlah diharapkan kinerja konselor sekolah atau madrasah dalam mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik melalui layanan informasi. Adapun layanan informasi adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserrta didik atau klien menerima dan memahami berbagai

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu pendekatan sepanjang kehidupan, 2001)*, Jakarta : Erlangga, h.197

informasi (informasi pendidikan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Sama halnya dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menampilkan beberapa gambaran- gambaran motivasi dan tampilan- tampilan tentang penunjang semangat sehingga mereka mampu kembali semangat dalam belajar (termotivasi).

Untuk melakukan pemecahan masalah tersebut, maka diperlukan pembimbing atau konselor sekolah yang handal, yakni mereka-mereka yang berminat dan mempunyai latar belakang dalam bidang Bimbingan dan Konseling Kemudian seorang profesional harus memiliki 3 kriteria yakni ahli, menarik, dan dapat dipercaya.

Seorang konselor (guidance) yang baik memiliki minat terhadap pekerjaannya dan kegiatannya itu berurusan dengan orang lain. Seorang guru (pembimbing) harus menunjukkan sifat-sifat sabar, bijak, tenang, memiliki perasaan humor, harga diri, dan sosial serta suka menerima kritikan orang dengan hati yang terbuka. Ia memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, tutur kata yang lembut dan menyenangkan, serta memiliki daya tarik untuk orang lain.

Konselor sekolah atau madrasah bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan

masalah mereka sendiri maupun dalam membentuk karakter diri dimasa yang akan datang ketika individu tersebut terjun ke masyarakat.

Pada saat belajar di kelas, sering kali kita melihat ketika seorang guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk bertanya, banyak siswa yang acuh terhadap kesempatan yang diberikan oleh guru tersebut. Padahal ia mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepadanya, Namun Ia mengacuhkan kemampuannya tersebut padahal kesempatan itu sangatlah penting dalam kesuksesannya dalam belajar. Ini disebabkan Bimbingan dan Konseling karena kurangnya motivasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Madrasah tempat melakukan penelitian tepatnya di MAN 1 Lampung Tengah, keterangan dari salah seorang guru BK di Madrasah tersebut masih banyak siswa yang pada dasarnya mereka mampu dalam mengikuti proses pembelajaran semisal program hafalan, *Literasi* Hafalan dan lainnya, namun mereka terhambat karena kurangnya motivasi.

Jika hal ini dibiarkan, maka siswa akan mengalami berbagai macam permasalahan yang tentunya akan menghambat perkembangan dan karirnya. Oleh sebab itu Bimbingan dan Konseling perlu memperhatikan masalah siswa yang kurang termotivasi karena dengan bantuan Bimbingan dan Konseling dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialaminya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas penulis merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul: “Peranan

Konselor Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada beberapa masalah Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai Fokus masalah, yaitu :

- 1 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.
- 2 Teknik Layanan Informasi dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah .
- 3 Upaya Konselor Sekolah dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk Mengetahui Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk Mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

- b. Untuk Mengetahui Teknik Layanan Informasi dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah .
- c. Untuk Mengetahui Upaya Konselor Sekolah dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- b. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membantu guru pembimbing di sekolah.
- c. Pembelajaran yang dapat diambil jika ada penelitian lain yang ingin mengadakan penelitian dilokasi yang berbeda yang berkaitan dengan masalah yang dibahas agar dapat dikembangkan dan diperluas menjadi lebih baik, berkualitas dan bermanfaat.
- d. Sebagai pengabdian dan pengembangan keilmuan penulis pada bidang penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan peneliti dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pentingnya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah
- b. Bahan masukan bagi sekolah, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah bahwa konselor sangat di butuhkan dalam instansi pendidikan

- c. Bahan masukan bagi para guru, tentang pentingnya konselor dalam memberikan motivasi belajar siswa
- d. Bahan masukan bagi para petugas Bimbingan dan Konseling agar dapat berperan sesuai yang diharapkan.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian Tesis Indaryani yang berjudul *Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling Untuk Optimalisasi Tata Tertib Siswa Di Sman 16 Bandar Lampung*. Tesis ini disusun oleh mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung. Tesis ini menggunakan metode deskriptif penelitian Kuantitatif. dengan alat pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebutuhan siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling, dan dukungan sekolah terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut. Bagaimana pelaksanaan layanan program Bimbingan dan Konseling di SMAN 16 Bandar Lampung Karangreja kabupaten purbalingga. dalam hal tahapan penelitian ini meliputi tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data, penelitian ini berfokus pada manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah.⁸

Dalam Penelitian Tesis oleh Luthfi Noor Ichsan Mahendra yang berjudul *Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Muhammadiyah Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014*.

⁸ Indaryani, Tesis, *Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling Untuk Optimalisasi Tata Tertib Siswa Di Sman 16 Bandar Lampung*. (2016, Universitas Lampung).

Tesis ini disusun oleh mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, program studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan penelitian ini direncanakan sebagai berikut; Tahap persiapan ini yaitu Mengurus perizinan penelitian, Menyusun instrument penelitian beberapa pedoman wawancara, penetapan dokumen yang diperlukan, dan jadwal kegiatan, Konsultasi dengan kepala sekolah dan Konsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini berfokus pada kualitas pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling saja.⁹

Dalam penelitian Tesis oleh Herlina Hasmin yang berjudul *Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)*, disusun oleh mahasiswi program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Lampung. Tesis ini menggunakan metode deskriptif penelitian. dengan alat pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen di sekolah, Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling sekolah menengah kejuruan Negeri Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini berfokus manajemen layanan Bimbingan dan Konseling. Adapun, subfokusnya pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

⁹ Luthfi Noor Ichsan Mahendra, Tesis *Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Muhammadiyah Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014*, (2013, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta).

dan pengawasan layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.¹⁰

Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan terhadap berbagai sumber, tesis dan bahan pustaka belum ada penelitian yang sama dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini penulis bermaksud mengkaji lebih dalam melalui penelitian ini.

¹⁰ Herlina Hasmin, Tesis *Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)*, (2016 Universitas Lampung).

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif.” Diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi interen (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.¹¹

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi pada manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur

¹¹ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RAJAK-RAFINDO PERSADA, 2014), h. 73.

lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹²

Dari penjelasan diatas, kita dapat memahami satu hal seperti malas belajar/ bosan belajar menjadi sebagai hal yang kita sukai maka akan menghancurkan kehidupan kita dikemudian kelak, sebaliknya jika kita memilih menyukai belajar, dan selalu bersungguh-sungguh dalam menggapai sesuatu maka akan cerdas dan kita akan menjadi sukses kedepannya.

Ahli lain menyatakan : “motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan (*situation*). Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap mental karyawan yang pro dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal”.¹³

Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi merupakan respon pegawai terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri pegawai agar tumbuh dorongan untuk bekerja dan tujuan yang dikehendaki oleh pegawai tercapai.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, h. 73-74.

¹³ Mangkunegara. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. Rieneka Cipta, 2005), h. 56.

2. Faktor yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai. Orang dewasa yang mempunyai (*need to know*) atau kebutuhan akan keingintahuan yang tinggi, mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal psikologis mereka. Motivasi belajar tentu berkaitan dengan psikologis peserta didik orang dewasa.¹⁴

Faktor- Faktor yang mempengaruhi motivasi.

a. Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)

1) *Faktor Fisik*

Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi- fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi-fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik

¹⁴ Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.

akan mempermudah siswa dalam mengiti proses belajar di sekolah.

2) *Faktor Psikologis*

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen (Farozin, 2011 :48) adalah sebagai berikut :

1. Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas,
2. Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju,
3. Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman,
4. Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru,
5. Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran,
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebgai berikut :

1. Tingkat kecerdasan yang lemah
2. Gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.

3. Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.¹⁵

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

1) *Faktor Non-Sosial*

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

2) *Faktor Sosial*

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak. Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan

¹⁵ Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 28-29.

prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi.

Beberapa rumusan tentang faktor penyebab motivasi belajar dapat ditemukan dalam berbagai data jurnal penelitian. Menurut Grolnick dan Ryan, 1989: Rigby et al., 1992 (Farozin, 2011 :48) dukungan pribadi dari orang tua merupakan aspek praktis, dimana orang tua membantu anak untuk belajar menyelesaikan masalah (problem solving), membicarakan tentang kepercayaan diri yang mereka miliki tentang kemampuannya, serta mendorong anak untuk mengembangkan ide dan opini mereka.

Pada proses pendidikan, motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan adanya : guru mata pelajaran, guru Bimbingan dan Konseling/konselor, pimpinan sekolah, dan semua komponen sekolah yang akomodatif, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang sesuai, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan seharusnya dipelajari dan dikuasai siswa, dan penggunaan media pembelajaran.

belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, maka orang tua/keluarga menjadi bagian terkait yang tidak dapat dipisahkan dalam motivasi belajar siswa di sekolah. Sehingga orang tua memiliki andil yang sama seperti semua personel sekolah dalam peningkatan motivasi belajar.¹⁶

Dalam kaitan tentang motivasi belajar Konselor memiliki tanggung jawab yang sama seperti guru mata pelajaran dan semua personil sekolah yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Konselor dapat dengan rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua, guna sharing mengenai perkembangan anak pada saat di rumah.

3. Motivasi Belajar Siswa

Dewasa ini dalam berbagai kalangan masalah motivasi menjadi hangat dan banyak dibicarakan, terutama di kalangan pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena akibat dari tidak adanya motivasi dirasakan dampaknya oleh kalangan luas khususnya lembaga-lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran masalah motivasi adalah merupakan hal yang amat penting bagi setiap anak didik dan guru, agar senantiasa anak didik dan guru tersebut memiliki gairah dalam mengikuti pelajaran. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi orang-orang yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses

¹⁶ Uno, Hamzah B, Teori Motivasi dan Pengukurannya, h.30- 32.

pembelajaran terutama bagi guru. Hal ini didasarkan kepada beberapa alasan:

1. Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja sama dalam belajar dan senantiasa berada dalam situasi itu.
2. Para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
3. Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.¹⁷

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau

meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Dorongan baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru

¹⁷ Muhamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung Yayasan Bhakti Winaya, 2003) h 92

dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa. Motivasi mempunyai karakteristik, yaitu sebagai hasil dari kebutuhan, terarah kepada tujuan, menopang perilaku. Kepuasan yang diperoleh siswa dari proses belajar dapat menimbulkan unjuk kerja yang baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Seseorang telah dikatakan belajar, bila terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam pembelajaran diantaranya :

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁸

Secara umum dapat dijelaskan bahwa motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran di antaranya sebagai berikut :

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.30.

3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

Motivasi hal yang mutlak diperlukan dalam proses pendidikan, karena bagaimanapun baik secara lancarnya kurikulum dan peraturan sekolah tanpa disertai oleh kemampuan dan motivasi belajar anak dalam mengikuti pelajaran tentu semuanya akan menunjukkan hasil yang kurang baik. Lebih jelasnya motivasi itu, menurut Purwanto Motivasi atau dorongan adalah Suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang.

Secara sederhana Sardiman menyatakan bahwa: “Motivasi adalah merupakan alasan bagi seseorang untuk melakukan suatu gerak atau kegiatan. Pendapat lain mengatakan bahwa dengan motif dimaksud segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu.”¹⁹

¹⁹ Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 47.

Dari pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah segala daya atau tenaga yang ada dalam diri pribadi yang memberikan dorongan atau alasan bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga akan menyadari bahwa kegiatan itu diberikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi sebagai suatu alasan untuk melakukan suatu kegiatan tidak terbatas pada ruang, tempat, waktu, serta alam sekitar, akan mencakup seluruh aspek kehidupan, yang memerlukan serangkaian seluruh kegiatan seperti makan, minum, berlari, menari, dan sebagainya. Oleh karena itu motivasi adalah merupakan alasan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan aktivitas belajar atau pendidikan yang diberikan kepadanya.

Selanjutnya dalam memahami makna dari motivasi tersebut, perlu dikembangkan adanya beberapa ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang itu antara lain sebagaimana dinyatakan oleh Roestiyah

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁰

Dari uraian ciri-ciri motivasi tersebut, dapatlah dilihat bahwa motivasi adalah merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan dasar dalam melakukan aksi atau tindakan, demikian juga dengan kegiatan belajar mengajar.

Setelah dijelaskan di atas bahwa motivasi adalah suatu aspek psikologis yang merupakan dorongan atau alasan dari seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan sehingga dengan motif-motif yang kuat akan melahirkan minat, dan dengan minat itu pula siswa akan menjadi lebih giat dan kreatif dalam belajar, sehingga akan lebih mudah mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi merupakan aspek yang penting, karena jika siswa tidak mempunyai motif yang jelas tentu saja akan menjadi penghambat baginya, karena motivasi adalah merupakan dasar utama yang dapat berpengaruh untuk memberi dorongan dan menggerakkan; memberikan dinamisator dan mekanismenya dalam belajar; dan memberikan sesuatu kepuasan yang bersifat rohani.

Dari keterangan di atas jelaslah kiranya bahwa motivasi adalah sangat penting dalam proses belajar maupun mengajar, sehingga tercapai suatu tujuan tertentu yang dicita-citakan, kemudian setelah tujuan tertentu dapat tercapai, akan melahirkan suatu kepuasan yang bersifat rohani.

²⁰ Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*.(Jakarta: Rieneka Cipta, 2005), h. 54.

Setiap motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian adanya motivasi sangat penting dalam setiap kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, ada tiga fungsi motivasi sebagaimana dinyatakan Sardiman A.M.yaitu:²¹

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motifasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.²²

Siswa melakukan kegiatan belajar, karena didorong oleh sesuatu sebab atau motif ia belajar, seperti: a. Supaya mendapat nilai yang baik. b.

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, h. 85

²² Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, h. 86

Didorong oleh rasa ingin tahu. Dalam hal (a), siswa didorong oleh motivasi eksternal, sebab tujuan yang akan dicapai berada di luar perbuatan belajar atau tidak tergantung dalam perbuatan belajar itu, tetapi karena adanya stimulus dari luar. Dalam hal (b) siswa didorong oleh motivasi internal karena tujuan yang akan dicapai tergantung dalam perbuatan belajar itu sendiri atau yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri.

Rusyan lebih lanjut menjelaskan sebagai berikut: Pentingnya menjaga pelajaran dan kebutuhan, minat dan keinginannya pada proses belajar, sebab menggerakkan motivasi yang terpendam ini dan menjaganya dalam pengalaman-pengalaman yang diajukan kepada pelajar dan juga berbagai aktivitas yang diminta pelajar melakukannya, dan juga metode dan cara-cara yang menemaninya, menjadikan pelajaran lebih giat ingin belajar lebih aktif. Barang siapa bekerja berdasarkan pada motivasi dalam yang kuat, tidak akan mudah lelah dan tidak cepat bosan.²³

Perlu kiranya guru menjaga atau memelihara motivasi pelajar dan juga segala yang termasuk motivasi seperti kebutuhan, keinginan, minat dan metode serta cara mengajar, supaya ia dapat menjamin sikap positif pelajar dan kesuksesan kepada pelajaran.

Seperti kita ketahui bahwa motivasi sebenarnya terletak di dalam individu dan kita dapat melihatnya secara langsung dari luar, namun dia dapat dipahami melalui gejala tingkah laku yang muncul pada individu

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, h. 53

tersebut. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa motivasi adalah suatu penentu tingkah laku atau “*action*” yang timbul suatu objek tertentu. Begitu juga halnya minat tidak dapat dilihat dari luar, karena minat adalah merupakan suatu pengalaman perasaan, namun tidak dapat dibantah bahwa minat yang timbul dari kebutuhan anak akan merupakan faktor pendorong dari dalam, apabila semua pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya.

Setelah kita mengetahui bagaimana memahami motivasi di dalam kehadiran proses belajar mengajar di mana ia berfungsi sebagai penggerak dan motivator ke arah terbinanya kondisi yang produktif untuk mencapai tujuan dalam belajar mengajar atau pendidikan, maka untuk selanjutnya perlu dipahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.²⁴

4. Jenis- jenis Motivasi

a. Motivasi Internal.

Motivasi internal/intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. “Contohnya seseorang yang mempunyai hobi membaca, maka ia akan berusaha mencari buku-buku untuk dibacanya tanpa harus adanya orang menyuruhnya membaca buku. Tujuan yang terkandung dalam motivasi instrinsik, misalnya dalam kegiatan belajar, adalah ingin

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 54.

mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Jadi, ia melakukan kegiatan belajar karena secara disadarinya untuk mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif. Oleh sebab itu sering dikatakan bahwa motivasi intrinsik sebagai motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya, karena faktor lain, seperti ingin dipuji hadiah.

Motivasi intrinsik ini sangat berhubungan erat dengan dorongan kebutuhannya. Dorongan atau kehendak timbul karena adanya kekurangan atau kebutuhan yang menyebabBimbingan dan Konselingan keseimbangan dalam jiwa seseorang terganggu. Dengan perkataan lain, dorongan atau kehendak timbul kalau dalam jiwa seseorang terjadi keadaan tidak seimbang, misalnya kalau seseorang terlalu lama berdiri di panas terik matahari maka suhu badannya akan naik sampai pada suatu saat ia tidak dapat berdiri lagi di panas matahari tersebut. Pada saat ini dalam jiwa orang tersebut terjadi keadaan tidak seimbang, karena suhu tubuhnya terlalu tinggi. Jadi dalam hal contoh di atas, orang yang sudah kepanasan itu akan bergerak atau berjalan mencari tempat yang teduh dan berlindung di tempat teduh, sampai suhu tubuhnya menurun kembali, sehingga terjadi keseimbangan dalam tubuhnya kembali. Prinsip keseimbangan

jiwa ini merupakan suatu dasar yang kuat dalam pembentukan motivasi intrinsik bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Jadi, seorang siswa yang belajar dengan dorongan bahwa ia memerlukan menjadi orang

yang terdidik dan berpengetahuan, maka sudah barang tentu ia akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika motivasi intrinsik ini kurang kuat, maka dorongan untuk belajar bagi siswa juga dapat menjadi melemah. Oleh sebab itu usaha memperkuat motivasi intrinsik pada intinya adalah juga untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam kegiatan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.²⁵

b. Motivasi Eksternal.

Adapun motivasi ekstrinsik/eksternal adalah “Motivasi yang berasal dari luar individu. Perangsang dari luar menyebabkan individu itu melakukan kegiatan tertentu. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena mengetahui bahwa besok akan ada ujian, sehingga dengan kegiatan belajarnya ia mengharapkan dapat memperoleh nilai yang baik dalam kegiatan ujiannya.”²⁶ Pada akhirnya ia mengharapkan adanya pujian dari orang tua atau teman-temannya. Dalam kegiatan belajar siswa yang seperti ini, dasar dorongan untuk belajar bukanlah untuk mengetahui sesuatu yang dipelajarinya sebagai hal yang utama, tetapi yang utama adalah mendapat nilai yang baik sebagai jalan untuk

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 86

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. h. 90- 91.

mendapatkan pujian atau hadiah. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan bahwa bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, tetapi ia dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Hal ini disebabkan Bimbingan dan Konseling kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi kepada tiga, antara lain adalah faktor anak didik itu sendiri; faktor orang tua dan guru; dan faktor lingkungan (tempat).

Faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari anak itu sendiri mencakup kedewasaan usia, minat dan kedewasaan sikap dan pendidikan. Motivasi yang pada dasarnya tidak dapat diketahui atau dilihat secara langsung, bisa saja dipengaruhi oleh minat anak yang masih kurang dalam pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Akibat minat yang masih kurang ini, anak akan sulit memahami konsep faedah dari pelajaran yang diberikan, sehingga inti dari proses terbentuknya motivasi untuk menyerap pelajaran itupun bisa hilang.²⁷

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Rosda Karya, 2003), h. 62

Kemudian kedewasaan sikap juga dapat mempengaruhi motivasi. Dimana anak yang sudah dewasa sikapnya dapat dimengerti akan kebutuhannya, sehingga motivasi yang pada dasarnya kurang, akan bisa menjadi lebih besar. Disamping itu pendidikan juga mempengaruhi motivasi anak, yakni lewat pendidikan. Anak yang tidak berminat bisa tumbuh dengan adanya motivasi.

Motivasi yang besar terhadap suatu objek akan mewujudkan tingkat pemahaman dan pengertian yang besar pula sehingga dapat menghasilkan tingkat kecerdasan yang tinggi. Demikian pula halnya dengan motivasi, dapat mewujudkan minat terhadap pelajaran, sehingga pendidikan akan semakin tinggi pula. Tetapi tidak selamanya hal tersebut bisa berjalan dengan baik, apalagi dari sekian banyak anak didik yang dihadapi, masing-masing memiliki motivasi dan minat yang berbeda pula.

Selain faktor yang berasal dari anak itu sendiri, faktor yang berasal dari orang tua atau guru yang secara langsung dapat membantu anak dalam menyelesaikan studinya, juga dapat membantu mempengaruhi anak ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, bimbingan dan dorongan orang tua dan guru sangat erat hubungannya dengan minat belajar anak. Karena bisa saja minat belajar anak tidak tumbuh dengan baik disebabkan tidak adanya dorongan dan bimbingan dari orang tua dan guru sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Dengan kata lain orang tua yang tidak menopang, tidak akan

menimbulkan semangat belajar anak. Dengan demikian faktor orang tua juga sangat mempengaruhi motivasi belajar anak.²⁸

Lingkungan dimana anak tersebut tinggal, juga turut mempengaruhi atau menimbulkan motivasi belajar anak terutama di lingkungan sekolah atau tempat sekolah dimana seorang guru maupun yang lainnya sangat berperan. Pembimbing dan pemupukan minat yang terus menerus dari pihak guru sangat dibutuhkan, sehingga anak didik timbul minatnya terhadap bidang studi yang diajarkan. Selanjutnya lingkungan masyarakat tidak kalah pentingnya didalam mendorong perkembangan minat dan kemampuan anak, misalnya saja minat itu menumbuhkan penerapan langsung di dalam masyarakat, sehingga peranan dan partisipasi masyarakat yang beragam bentuknya sangat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, tetapi secara garis besar telah penulis uraikan dalam uraian di atas. Motivasi memiliki fungsi diantaranya fungsi mengarahkan dan fungsi mengaktifkan serta meningkatkan, dalam mengarahkan kegiatan motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran. Dengan mengaktifkan dan meningkatkan dengan sungguh-sungguh akan berhasil lebih besar.²⁹

Apabila seorang guru mampu memahami bakat ataupun keinginan anak, kemudian ditopang dengan metode mengajar yang

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, h. 63

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, h. 65

tepat tentu akan dapat menumbuhkan motivasi belajar anak, sekaligus dapat menghilangkan rasa jemu anak ataupun rasa bosannya terhadap pelajaran tersebut. Demikian dalam hal pemberian motivasi serta pemupukan minat belajar anak memang banyak yang harus diperhatikan antara satu sama lainnya yang paling berkaitan. Karena bila saja pemupukan yang diberikan di sekolah tidak ditopang oleh orang tua si anak di rumah atau di dalam lingkungan keluarganya, tentu saja hal ini akan sia-sia. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan timbal balik antara sekolah dan orang tua siswa sangat diperlukan.

Dari uraian di atas, untuk mencapai kebutuhan tersebut, maka beberapa bentuk motivasi yang perlu diperhatikan guru di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman, yaitu: “Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar itu terdiri dari: Memberi angka, hadiah, ego involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukum, hasrat untuk belajar, minat.”³⁰

Bentuk-bentuk motivasi sebagaimana yang diuraikan di atas, banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adalah bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Dalam hal mengembangkan motivasi tersebut di atas, guru harus menyadari bahwa kepribadian harus betul-betul dimiliki karena

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.62.

dengan kepribadian guru yang menarik dan simpatik akan dapat mendorong anak didik menjadi lebih giat belajar, sebaliknya guru yang tidak mempunyai kepribadian akan dijauhi oleh muridnya dan selanjutnya akan menjadikan murid tersebut malas dalam belajar. Apabila seseorang telah tertarik dan menaruh perhatian yang terpusat pada seorang guru, maka tentulah akan tekun pula dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan gurunya tersebut. Hal yang sebaliknya tentu berlaku pula terhadap guru yang tidak disukai.

Bagaimana sikap guru yang simpatik itu tentu adalah guru yang menyadari bahwa mengajar itu adalah membuat orang belajar. Untuk itu guru harus berusaha membimbing murid-murid berdiskusi. Sebelumnya ciptakanlah kelas sedemikian rupa sehingga dapat membuka kesempatan kepada murid-murid untuk mengemukakan pendapatnya. Disamping itu juga guru harus membangkitkan kepercayaan diri muridnya.

Guru yang mempunyai kemampuan sebagai yang dikemukakan di atas, tentu akan mendapat perhatian dari murid-muridnya dalam hal kegiatan belajar. Murid sebaliknya harus diikutsertakan dalam bahan yang dianjurkan, mereka harus memusatkan perhatiannya kepada bahan tersebut.

Sikap guru tersebut sangat erat hubungannya dengan cara-cara penyajian materi pelajaran. Dengan cara penyajian yang tepat dan guru menguasai bahan pelajaran yang disajikan, akan dapat mendorong

siswa memperhatikan pelajaran yang disajikan tersebut. Apabila minat siswa telah tertuju kepada bahan yang disajikan oleh guru, maka pemahaman dan pengertian mereka terhadap bahan pelajaran tersebut akan lebih mudah timbul.

Dengan demikian motivasi bisa dikaitkan sebagai jembatan yang menghubungkan antara pelajar dengan kegiatan menerima dari pihak murid. Ringkasnya motivasi sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar. Karena itu walau bagaimanapun baiknya kondisi tempat sekolah serta terencananya kurikulum dan peraturan di sekolah tanpa ditunjang oleh adanya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, tentu semuanya yang diajarkan itu akan sia-sia belaka. Oleh sebab itu sangatlah penting bagi setiap guru adanya bermacam-macam upaya meningkatkan motivasi belajar itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang lebih baik, sehingga tujuan belajar dapat dicapai semaksimal mungkin.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan Informasi adalah secara umum bersamaan dengan layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan

untuk menjalani tugas atau suatu kegiatan atau untuk menemukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.³¹

Layanan informasi yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.³²

Penyampaian informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya atau bisa juga layanan informasi merupakan yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang ditujukan untuk memberikan berbagai informasi agar wawasan para siswa tentang berbagai hal lebih terbuka, seperti informasi cara belajar yang efektif, bahaya penggunaan narkoba atau informasi tentang pendidikan dan dunia kerja.

2. Tujuan Pemberian Informasi

pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial,

³¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018), h. 260.

³² Deni Febrini. *Bimbingan Konseling*.(Bengkulu:Teras2011).h.84

supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan ada yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat mengakibatkan corak kehidupan masyarakat terus berubah, sehingga sebagian dari fakta dan data yang kemarin merupakan kenyataan, besok lusa sudah bukan kenyataan lagi. Maka, disamping mendapatkan informasi tentang kenyataan lingkungan hidup yang berlaku sekarang ini, peserta didik harus memperoleh informasi tentang berbagai cara mengikuti perubahan dalam lingkungan hidupnya, dan dari sumber-sumber yang mana dapat digali pengetahuan tentang hal-hal yang telah berubah atau kiranya akan berubah di kemudian hari.

Dengan demikian, tujuan pemberian informasi bukan hanya supaya siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai

cara agar memperbaharui serta merevisi bekal pengetahuan itu dikemudian hari.

Ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

- a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan dimasyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat mungkinlah bahwa jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan bertambah.
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola berpikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya.
- c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman. Misalnya, siswa yang bercita-cita dan berkemampuan untuk menjadi seorang ahli geofisika dan mempunyai informasi tentang berbagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi yang sesuai, tidak

hanya terpikat pada satu institusi saja; dia dapat memilih diantara beberapa institusi pendidikan tinggi dan menjatuhkan pilihannya atas salah satu diantaranya, mana yang paling cocok baginya dan paling memberikan harapan akan mencapai cita-citanya. Sekaligus siswa itu akan tergolong untuk meninjau kembali keinginannya diterima di institusi yang favorit dan bergengsi, bila dia mengetahui bahwa kemungkinan untuk diterima di institusi yang favorit dan bergengsi, bila dia mengetahui bahwa kemungkinan untuk diterima di situ kecil karena saingannya banyak.³³

3. Penggunaan Informasi Untuk Keperluan Bimbingan

Penggunaan informasi untuk keperluan bimbingan akan ditinjau dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan klasikal, bimbingan individual dan pelayanan bimbingan kelompok.

a. Pelayanan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi

³³Indah Lestari , Richma Hidayati, dan Edris Zamroni, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, vol 05 no 2 desember 2015.

dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.³⁴

b. Pelayanan individual

Pelayanan bimbingan secara individual terutama terlaksana dalam wawancara konseling. Selama konseling berlangsung, konselor akan memberikan informasi kepada konseli, entah konselor ditanyai mengenai sesuatu entah konselor menyampaikan informasi atas prakarsa sendiri. Pemberian informasi itu tidak harus mengganggu atau menghilangkan hubungan antara konseli dan konselor yang khas untuk wawancara konseling, asal pemberian informasi membantu siswa dalam mencari penyelesaian atas masalah yang dihadapinya dan tidak menempatkan konselor dalam posisi sebagai orang yang serba tahu dan tinggal dituruti saja.

Bilamana konselor menyampaikan sendiri informasi secara lisan dalam rangka proses konseling, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Pemberian informasi berbeda dengan pemberian nasehat atau saran. Informasi hanya menyangkut data dan fakta yang perlu diketahui dan tidak boleh mengandung unsure sugesti mengenai

³⁴ Hisbah, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 1, Juni 2018. *h.*

apa yang sebaiknya dibuat oleh konseli atau tidak dibuatnya berdasarkan kenyataan faktual.

- 2) Informasi harus sesuai dengan kenyataan dan disajikan secara obyektif, yaitu bebas dari prasangka dan segala kesan pribadi. Bilamana konselor tidak mengetahui sesuatu secara pasti, dia harus memperoleh kepastian dahulu daripada memberikan informasi yang kira-kira saja atau diwarnai pendapat pribadi.
- 3) Informasi jabatan tidak hanya mencakup jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, tetapi juga berbagai tingkatan atau gradasi dalam posisi dalam lingkup jabatan.

c. Pelayanan kelompok

Data dan fakta tentang dunia pekerjaan, dunia pendidikan serta proses perkembangan orang muda kerap juga diinformasikan kepada kelompok siswa, misalnya satuan kelas dalam rangka bimbingan kelompok. Pemberian informasi secara kelompok dapat membantu siswa-siswi dalam perencanaan masa depan, antara lain karena interaksi antar anggota kelompok membuka pikiran mereka terhadap hal-hal yang belum disadari sebelumnya. Pemberian informasi secara kelompok membawa sejumlah keuntungan sebagai berikut:

- 1) Menghemat waktu dan tenaga dibandingkan dengan pemberian informasi secara individual,

- 2) Menciptakan kesempatan bagi semua siswa untuk berinteraksi dengan tenaga bimbingan yang memungkinkan siswa lebih berkeinginan untuk membicarakan perencanaan masa depan atau permasalahan pribadi-sosial dalam wawancara konseling,
- 3) Menyadarkan siswa bahwa kenyataan yang sama juga dihadapi oleh teman-temannya, sehingga mereka terdorong untuk berusaha menghadapi kenyataan itu bersama-sama dan saling mendiskusikannya.³⁵

Beberapa kelemahan yang melekat pada pemberian informasi secara kelompok ialah kebutuhan individual masing-masing siswa akan informasi yang lebih spesifik dan tidak dapat sepenuhnya dilayani; informasi yang disampaikan tidak akan dapat terlalu mendalam dan lengkap, karena tingkat kedalaman dan kelengkapan yang dibutuhkan oleh masing-masing siswa dalam kelompok tidak sama, sehingga informasi yang disampaikan diselaraskan dengan kebutuhan rata-rata dalam kelompok; dan tidak semua siswa akan sama-sama tertarik dan melibatkan diri, karena daya tangkap, minat, dan tingkat kedewasaan berbeda-beda.

Oleh karena itu, cara memberikan informasi secara kelompok merupakan tantangan bagi tenaga bimbingan, yang harus menemukan prosedur yang tepat dan menentukan materi yang sesuai bagi kelompok yang dilayani.

³⁵ Kelompok5bka, *layanan bimbingan pemberian informasi*, <http://.blogspot.com/2012/05/>. Html. di akses pada tanggal 2 januari 2019.

4. Metode Layanan Informasi di Sekolah

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan berbagai cara seperti:

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, murah dan mudah. Metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di Sekolah. Di samping itu, teknik informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, para guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga mendatangkan narasumber dari lembaga pendidikan, departemen tenaga kerja, bada – badan usaha dan lain – lain. Pendetangan narasumber hendaknya silakukan seselektif mungkin, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan serta waktu yang tersedia.

b. Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa maka, maka perlu dibuat persiapan yag matang. Siswa hendaknya didorong untk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan dikajikannya dalam diskusi. Konselor serta guru bertindak sebagai pengamat serta memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi – informasi dalam diskusi.

c. *Karyawisata*

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara luas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Penggunaan karyawisata dimaksudkan untuk membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap – sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan di lapangan dan perlu dibuat variasi objek – objek yang akan dikunjungi dalam waktu ke waktu, untuk memungkinkan para siswa mempunyai kesempatan mengenal banyak objek yang berbeda.

Jika akan mengadakan kunjungan atau karyawisata ke objek – objek lapangan kerja, perlu diingat bahwa tidak mungkin untuk mengunjungi semua objek sekaligus meski berada di sekitar sekolah. Untuk itu objek – objek yang akan dikunjungi perlu dipilih secara hati – hati. Sangat berguna menugaskan para siswa untuk menyusun sendiri daftar nama objek – objek yang akan dikunjungi. Selanjutnya para siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan harapan – harapan mereka berkenaan dengan objek – objek yang akan dikunjungi. Bila mereka diberi hak seperti itu maka konselor mempunyai kesempatan yang berharga untuk mempelajari kecenderungan – kecenderungan minat para siswanya.

d. Buku Panduan

Buku – buku panduan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak untuk membuat ”buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran serta media cetak lainnya. Pembuatan buku – buku tersebut di bawah bimbingan langsung oleh konselor. Selain itu juga dapat menempelkan potongan atau guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran/majalah pada ”papan bimbingan”.

e. Konferensi Karier

Penyampaian informasi pada siswa juga dapat dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok – kelompok usaha, jawatan atau dinas – dinas lembaga pendidikan dan lain – lain yang diundang mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Konferensi karier dilakukan dengan mengikuti salah satu pola di bawah ini yaitu :

- 1) Menyisihkan waktu selama satu jam atau lebih diluar sekolah setiap semester, yaitu siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan tiap kelompok berdiskusi dengan narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya.

- 2) Menyediakan waktu sehari penuh atau lebih tiap semester untuk mengadakan konferensi, yang diawali dengan pertemuan umum lalu dilanjutkan dengan pertemuan kelompok. Dalam kesempatan ini para siswa diberi kesempatan untuk mengikuti pertemuan yang berbeda.
- 3) Menyediakan jadwal konferensi dengan mengadakan pertemuan sekali setiap minggu, yakni para siswa para siswa dapat mengikuti diskusi sesuai dengan bidang – bidang yang diminatinya.
- 4) Mengadakan pekan bimbingan karier selama satu minggu terus menerus.³⁶

C. Konselor

1. Pengertian Konselor

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6). Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar

³⁶ Prayitno dan Erman, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 269- 272.

kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.³⁷

Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Sedangkan bagi individu yang menerima pelayanan profesi bimbingan dan konseling disebut konseli, dan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dan nonformal diselenggarakan oleh konselor.

Kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah:

1. Sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
2. Berpendidikan profesi konselor.³⁸

Dari pengertian diatas bahwasannya Konselor adalah sebutan kepada orang yang bekerja di dalam profesi Bimbingan dan Konseling yang terkait dengan pemberian layanan konseling. Konselor merupakan orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling.

Sedang menurut pendapat "Munson dan Mills cs. Mengemukakan dua karakteristik penting yang menentukan kualitas Konselor." yaitu,

- a. Konselor adalah seseorang yang memiliki kebutuhan untuk menjadi pemelihara (*to be nurturant*);

³⁷ UU Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 27 Tahun 2008. h. 3

³⁸ UU Permendiknas, Nomor 27 Tahun 2008. h. 4.

- b. Konselor memiliki intuisi dan penetrasi psikologis yang baik (*intuitive and psychological penetrating*).

Artinya dalam menghadapi klien atau siswa, ia cepat menangkap makna tersirat dari perilaku klien yang tampak dan terselebung, misalnya makna suatu gerakan kepala, getaran suara, gerakan bahu, cara duduk, dan sebagainya sehingga konselor mampu memberikan keterampilan teknik yang antisipatif dan bermakna bagi membantu klien.³⁹

Sesuai firman Allah dalam Al-quran Surah Al-Asr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya : kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran. (*Al-Asr: 3*).⁴⁰

Dari kutipan ayat di atas dapat di perjelas bahwasannya manusia yang soleh dan beriman adalah orang yang mau saling menasehati dalam kebenaran, saling menasehati dalam kebenaran yang dimaksud adalah seorang konselor memberikan solusi kepada konseli atau siswa terhadap apa yang menjadi masalah pribadi pada diriya.

Dari Penjabaran di atas dapat dijelaskan bahwa konselor merupakan suatu profesi. Oleh karena itu pekerjaan konselor hanya bisa

³⁹ Anas salahudin, *Bimbingan dan konseling*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2016), h. 194

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 281.

dilaksanakan oleh orang yang profesional yaitu orang yang telah mengikuti pendidikan profesi dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang telah disiapkan secara khusus melalui pendidikan formal. Konselor juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban profesinya secara profesional.

Adapun Bimbingan menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴¹

Dari pendapat diatas bahwasannya bimbingan adalah proses bimbingan yang diberikan oleh orang-orang yang ahli, yaitu orang yang terpilih dan telah memperoleh pendidikan serta latihan yang memadai dan tentunya menguasai dalam bidangnya.

Kemudian Menurut Prayitno dan Erman Amti ,menjelaskan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang yang ahli (disebut Konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁴²

Dari pendapat diatas dalam wawancara konseling, klien mengemukakan masalah- masalah yang dihadapi kepada konselor, dan konselor menciptakan suasana hubungan yang akrab dengan menerapkan prinsip- prinsip konseling sedemikian rupa, sehingga pribadi klien terangsang untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

⁴¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, h. 99.

⁴² Prayitno dan Erman, h. 105.

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Konselor Sekolah

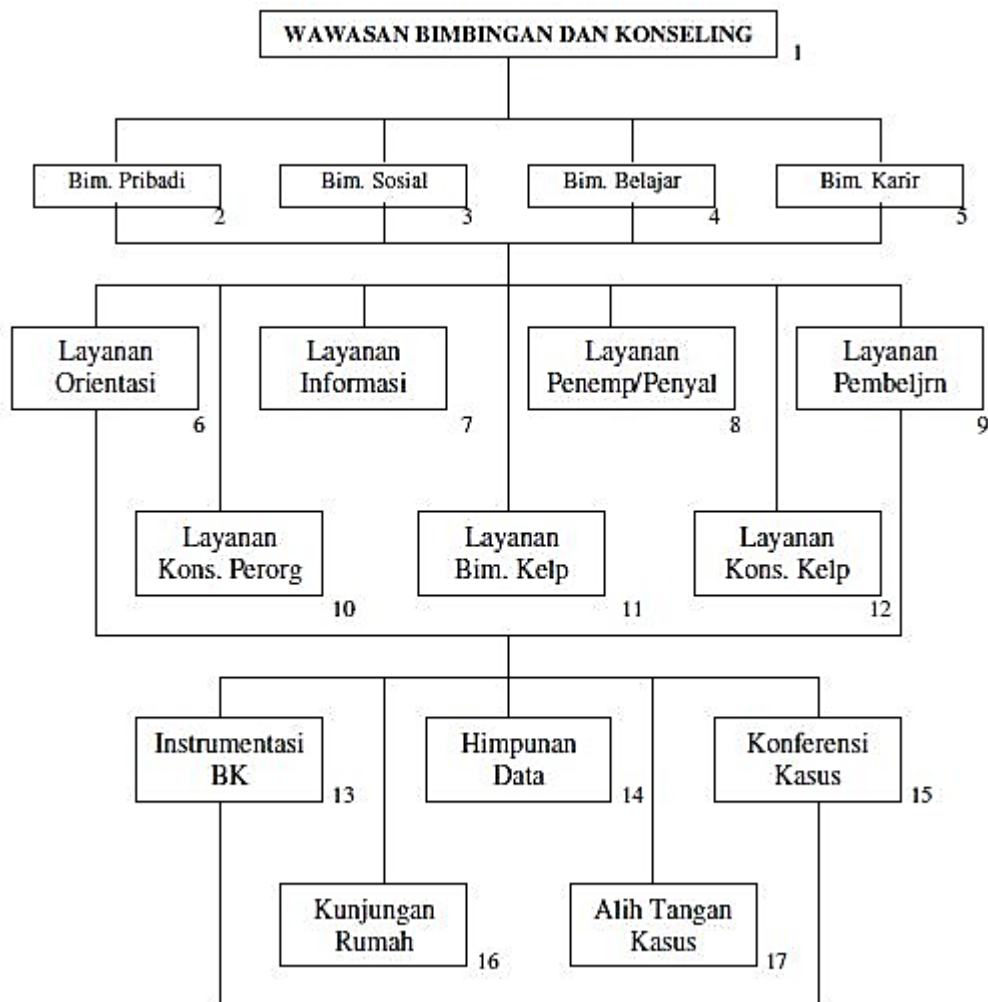
Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan Bimbingan dan Konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang/ siswa. "Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu untuk 150 orang siswa."⁴³

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu,

Pelayanan Bimbingan dan Konseling menurut *Abu Bakar M Luddin* memiliki pola 17 yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir. tujuh jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/ penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok. lima kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

⁴³ Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009) h. 52.

Tabel diagram Bimbingan dan Konseling pola 17.



Lebih lanjut dijelaskan dalam buku (Abu Bakar) yang sama bahwa layanan adalah suatu tindakan yang sifat dan arahnya menuju kondisi yang lebih baik dan membahagiakan bagi orang yang dilayani. Berikut ini diuraikan Bimbingan dan Konseling pola tujuh belas tersebut, yaitu:

- a. Wawasan Bimbingan dan Konseling yang mencakup Pengertian, Tujuan, Fungsi, Prinsip Dan Asas- Asasnya.

b. Empat Bidang Bimbingan:

1. Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistis.
2. Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
3. Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
4. Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalani.

c. Tujuh Jenis Layanan:

1. Layanan orientasi, yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu, mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri sehingga membantunya untuk berperan aktif dilingkungan yang baru itu.

2. Layanan informasi, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang didapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka
3. Layanan penempatan/penyaluran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya.
4. Layanan pembelajaran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa mengembangkan aspek berbagai tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.
5. Layanan konseling perorangan, adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.
6. Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna

untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.

7. Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.

d. Lima Kegiatan Pendukung:

1. Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu baik secara perorangan maupun kelompok.
2. Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual.
3. Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam satu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.
4. Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi

terentasnya permasalahan individu melalui kunjungan kerumah mereka.

5. Alihtangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan pengentasan masalah individu dengan cara memindahkan penanganan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.⁴⁴

3. Fungsi Konselor di Sekolah

Fungsi seorang Konselor atau pembimbing sekolah adalah Membantu kepala sekolah beserta stafnya didalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah.

Menurut H.M. Umar dan sartono (1998:42) tanggung jawab/fungsi seorang konselor atau Konselor Sekolah(Bimbingan dan konseling) disekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (schoolwelfare).⁴⁵

Sehubungan dengan ini, seorang pembimbing mempunyai tugas– tugas tertentu, antara lain :

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas- aktivitas yang lain.
- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran–saran atau

⁴⁴ Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, h.150-158.

⁴⁵ Anas salahudin, *Bimbingan dan konseling*, h. 206

- pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- 1) Preventif, yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat ditempuh dengan cara :
 - a.) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.
 - b.) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.
 - c.) Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bersangkutan apabila memerlukannya.
 - d.) Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, diantaranya tentang cara belajar yang efisien.

- e.) Mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
 - f.) Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita, kelanjutan studi, atau pemilihan pekerjaan.
 - g.) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orangtua atau wali murid agar ada kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua.
- 2) Preservatif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik.
 - 3) Korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Kecuali hal-hal tersebut, pembimbing adapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah.⁴⁶

⁴⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, (Yogyakarta :Penerbit Andi, 2010) h. 38-40.

4. Peranan Konselor atau Pembimbing di Sekolah

Secara resmi di Indonesia pelayanan Bimbingan dan Konseling ini diberikan kepada para siswa yang sedang menempuh pendidikan baik dijenjang sekolah dasar hingga diperguruan tinggi. Pemberian Bimbingan dan Konseling disekolah-sekolah tersebut dilaksanakan oleh “bimbingan dan penyuluhan” (Konselor Sekolah) yang ada dalam perkembangan berikutnya disebut sebagai “Guru Pembimbing”.

Pekerjaan seorang konselor bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri, sebab individu-individu (klien) yang dihadapi mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, pengalaman, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga, maupun lingkungan masyarakat (sosial).

Corey menyatakan bahwa tidak ada satupun jawaban sederhana yang mampu menerangkan bagaimana sebenarnya peran konselor yang layak. Ada beberapa faktor yang diperhitungkan dalam menentukan peran konselor, yaitu tipe pendekatan konseling yang digunakan, karakteristik kepribadian konselor, taraf latihan, klien yang dilayani, dan setting konseling. Sementara itu, Baruth dan Robinson mendefenisikan, peran konselor adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor.⁴⁷

Mereka menambahkan bahwa konselor memiliki lima peran generik, yaitu: sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen perubahan, sebagai agen prevensi primer dan terakhir sebagai manajer.

1. Sebagai Konselor yaitu Peran Untuk mencapai sasaran dan interpersonal Mengatasi kesulitan dalam perkembangan kehidupan

⁴⁷ Namora Lumongga, *Memahami Dasar – Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : KENCANA, 2013)h. 32 – 33.

Membuat keputusan dan memikirkan tindakan perubahan dan pertumbuhan Fungsi asesmen, Evaluasi, Diagnosis, Rujukan, Wawancara individu, dan kelompok.

2. Sebagai Konsultan yaitu Peran Agar mampu bekerjasama dengan orang lain yang memengaruhi kesehatan mental kliennya, misal orang tua Individu atau Klien dll.
3. Sebagai Agen pengubah yaitu Peran Mempunyai dampak atau pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (lingkungan mempunyai dampak terhadap kesehatan mental) Fungsi Analisa sistem Testing evaluasi Perencanaan program Hub masyarakat Konsultasi.
4. Sebagai agen prevensi primer yaitu Peran Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi Fungsi mengajar kelompok edukasi orang tua Memimpin kelompok pelatihan Merencanakan panduan pribadi untuk pembuatan keputusan pribadi dan ketrampilan pemecahan masalah.
5. Sebagai Manager yaitu Peran Mengelola program layanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam expectasi Fungsi membuat skedul Testing Riset Perencanaan Asesmen kebutuhan Mengembangkan survey Mengelola tempat Menyusun dan menyimpan data dan material.⁴⁸

⁴⁸ adhyatman prabowo, *Jurnal Fungsi dan peran konseling* [https:// docplayer. info/ 30048761 -.html](https://docplayer.info/30048761-.html) di akses pada tanggal 17 Juni 2019.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, sebagai seorang konselor haruslah seorang yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemahiran untuk dapat berperan menurut situasi tertentu. Pada suatu situasi seorang konselor harus berperan sebagai seorang pendidik yang memberikan arahan dan petunjuk kepada muridnya, terkadang sebagai seorang ayah/ibu yang memberikan nasihat dan bimbingan kepada putra-putrinya, terkadang sebagai seorang teman yang siap mendengarkan semua problema, keluhan, cerita dan masalah pribadi rekannya, dan terkadang sebagai seorang abang/kakak yang memberikan arahan, bimbingan dan terapi kepada kliennya.

Kehadiran konselor disekolah dapat meringankan tugas guru. Konselor ternyata sangat membantu guru, dalam :⁴⁹

- a. Mengembangkan dan memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang mempunyai kaitan erat dengan profesinya sebagai guru.
- b. Mengembangkan wawasan guru bahwa keadaan emosionalnya akan mempengaruhi proses belajar-mengajar.
- c. Mengembangkan sikap yang lebih positif agar proses belajar siswa lebih efektif
- d. Mengatasi masalah-masalah yang ditemui guru dalam melaksanakan tugasnya.

Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang terciptanya

⁴⁹ Suecipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 64

proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan Bimbingan dan Konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah.⁵⁰

Dalam proses konseling, khususnya melalui pendekatan terapi pemusatan klien, konselor tidak boleh memaksakan keinginannya pada klien, walaupun sebenarnya kehendak atau keinginan itu mendatangkan nilai positif pada klien.

Oleh karena itu, konselor hendaklah memperhatikan tugas dan peranannya dalam proses konseling, tugas itu adalah sebagai berikut :⁵¹

- 1) Konselor hendaklah mempunyai sifat empati kepada klien, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
- 2) Konselor haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan dia bebas dari problemnya.
- 3) Konselor haruslah memberi keyakinan kepada kliennya bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan. Untuk itu konselor harus mampu bersikap dan bertingkah laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka dan kerja sama.
- 4) Konselor tidak menyelesaikan masalah secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara

⁵⁰ Suecipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, h. 65

⁵¹ Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Medan : Perdana Mulia Sarana, 2011) h. 155 – 156.

menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentangan dengan pendekatan pemusatan klien (*client centered therapy*).

Pembimbing di sekolah dipegang oleh orang yang khusus di didik menjadi konselor. Jadi, ada tenaga khusus yang ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan itu dengan tidak menjabat pekerjaan yang lain.

Dalam rangka itu, secara umum dapat dilihat peranan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan, yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang–Undang Republik Indonesia no.2 tahun 1989. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling.⁵²

Menurut Baruth dan Robinson, peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut.

Adapun Tugas guru pembimbing /konselor di sekolah adalah sebagai berikut :⁵³

⁵² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier, 2007)*, h. 41-42.

⁵³ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, h.

- a. Tugas guru pembimbing dalam bimbingan dengan langkah–langkah sebagai berikut :
1. Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari.
 2. Guru pembimbing harus mendapatkan kepercayaan dari individu yang bersangkutan.
 3. Guru pembimbing harus menjelaskan masalah–masalah yang dihadapi terutama kesulitan disekolah.
 4. Guru pembimbing harus memimpin dan memberikan saran–saran pemecahan masalah yang positif.
 5. Guru pembimbing harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin.
 6. Guru pembimbing harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan.
 7. Guru pembimbing memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapinya.
 8. Apabila kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru pembimbing harus memberikan layanan.
- b. Tugas guru pembimbing dalam pengawasan organisasi Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut :

1. Ia harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengetahui sifat-sifat seseorang
2. Seorang guru pembimbing harus banyak punya pengalaman yang berliku-liku
3. Seorang guru pembimbing harus mempunyai kepribadian yang seimbang dan kuat
4. Seorang guru pembimbing harus simpati dan bersifat objektif, harus tajam perasaannya dan memancarkan cahaya yang dapat membuat jiwa seseorang dan selalu bijaksana dalam melayani orang lain.

Dengan adanya tugas dan peranan yang diemban oleh guru pembimbing sebagai pelaksana utama kegiatan bimbingan dan konseling disekolah/ madrasah, maka dapat diharapkan keterlaksanaan dari keseluruhan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan.

Disamping itu peserta didik akan terbantu dalam mendayagunakan berbagai kesulitan-kesulitan yang akan menghambat tugas-tugas perkembangannya dan dapat merencanakan masa depan dengan cemerlang (realistis).

D. Peran Konselor Dalam Membantu Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi.

Seorang konselor (guidance) yang baik memiliki minat terhadap pekerjaannya dan kegiatannya itu berurusan dengan orang lain. Selain itu,

seorang pembimbing itu juga harus mempunyai kemampuan untuk bertindak dan bertingkah laku secara ramah, sopan dan bijaksana terhadap orang yang dibimbing (*consele*). Sifat-sifat kepribadian seorang konselor dapat terlihat dari dalam sikap hidup dan kematangan emosinya, seperti dalam perawatan dan pengaturan hidup dirinya.

Secara umum, seorang guru (pembimbing) harus menunjukkan sifat-sifat sabar, bijak, tenang, memiliki perasaan humor, harga diri, dan sosial serta suka menerima kritikan orang dengan hati yang terbuka. Ia memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, tutur kata yang lembut dan menyenangkan, serta memiliki daya tarik untuk orang lain. Dalam hal penyesuaian diri, biasanya seorang konselor harus mampu menempatkan diri dalam suatu sikap yang memungkinkan ia dapat melihat, memahami situasi-situasi dan dorongan-dorongan di rumah dan di realitas kehidupan sosial.

Peran guru pembimbing disini bisa dengan memberikan motivasi dan dukungan yang penuh kepada siswa. Membantu mengatasi diri siswa dalam menyesuaikan diri dengan teman-temannya dikelas atau bahkan teman sebayanya yang berada dilingkungan sekolah tersebut. Membantu siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dengan melakukan layanan bimbingan informasi, serta menumbuhkan kepercayaan diri dan menghilangkan kebosanan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar.

Keberhasilan dari seorang siswa yang mampu melepaskan dirinya dari kekangan kebosanan tentulah ia akan berhasil menjadi *agen of change*

(perubahan) tentulah tidak terlepas dari keberhasilan seorang guru yang mendidiknya. Jadi, tugas dari seorang guru, selain harus menginformasikan ilmu pengetahuan, juga harus memberikan pendampingan dalam rangka membangun kedewasaan berfikir anak didik, memberikan motivasi dan semangat.

Inilah yang sebenarnya yang menghadirkan konselor di sekolah-sekolah sekarang. Karena para siswa sekarang ini tidak hanya membutuhkan layanan pengetahuan saja tetapi juga bimbingan, motivasi dan layanan-layanan yang dapat membantu dirinya berkembang secara optimal, dan hal itu menjadi tugas seorang konselor dalam rangka meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga ia terlepas dari belenggu kebosanan dalam belajarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non* statistik.⁵⁴

Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Proses tersebut dimulai dengan observasi pendahuluan dan mendeteksi situasi lapangan juga karakteristik subjek. Penelitian kualitatif ini adalah Pengungkapan guru Bimbingan dan Konseling yang terkait dengan penerapan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalam studi Bimbingan dan Konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru Bimbingan dan Konseling (konselor) serta klien dalam proses Bimbingan dan Konseling secara holistik. Berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif atau *Naturalistic Inquiri* dan

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 25

metode yang digunakan penulis untuk meneliti data keseluruhan menggunakan metode deskriptif.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana peran dari guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Disamping itu pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks. Karena peneliti ini relevan menggunakan penelitian kualitatif.

1. Informen Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini ditetapkan di MAN 1 Lampung Tengah. Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil sumber dengan 3 informan inti dan 1 informen tambahan, yaitu:

1.) Informen Inti

- a. Guru Pembimbing (Konselor sekolah) tentang penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling terutama perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Lampung Tengah.
- b. Siswa yang mengikuti pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling khususnya peranan Konselor Sekolah dalam peningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi di MAN 1 Lampung Tengah.

1) Informen Tambahan.

c. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah sebagai Informen Tambahan untuk mengetahui Temuan Umum dalam Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Interview/ wawancara*

Interview/ wawancara, yaitu “suatu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan *face to face relation*, berbeda dengan *questionnaire*, wawancara dilakukan secara lisan, sedangkan *questionnaire* dilakukan secara tertulis.”⁵⁵

Wawancara juga bisa dikatakan percakapan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada

⁵⁵ Anas Salahudin, Bimbingan dan konseling, h. 79.

narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan *valid*.

2. Observasi

Observasi yaitu “suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.”⁵⁶ kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan perasaan emosi seseorang. Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan. Dan untuk hasil Observasi dijadikan kumpulan – kumpulan data berupa dokumen.

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, dan lain-lain.⁵⁷

⁵⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan konseling*, h. 72.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta , 2014), h. 310-329.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁸ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.⁵⁹

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi,

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 273

⁵⁹ Mudjiarahardjo, *triangulasi dalam penelitian kualitatif*. <http://uin-malang.ac.id/materi-kuliah/270- html>. Di akses pada tanggal 22 Februari 2019.

dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi

terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam

pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Menurut Lexy, Analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis.⁶⁰ Sebagaimana tuntutan data. Analisis Data menurut Bogdan dan Biklen, adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah–milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah

⁶⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, h. 141.

dalam Peran konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah. Penarikan kesimpulan peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang *kredibel*.

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan mencakup⁶¹:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
 - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 - b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.
2. Kategorisasi

⁶¹ Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian*, h. 288.

- a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilih-memilih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
 - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi
- a. Mensintesiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
 - b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.
4. Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pertanyaan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif yaitu teori yang berasal atau masih terkait dengan data.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Wiratno, Sp.d, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah. Madrasah ini memiliki nama Lengkap Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah berdasarkan KMA nomor 157 Tahun 2014 Tanggal 17 September 2014 Tentang Perubahan Nama Madrasah Negeri yang sebelumnya bernama Madrasah Aliah Negeri Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Alamat Lengkap Jalan Lintas Sumatera Terbanggi Besar Kelurahan Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah Propinsi Lampung Kode Pos 34263 email manterbangi@kemenag.go.id Status Tanah Sertifikat a.n Pemerintah Republik Indonesia Cq. Kementerian Agama Republik Indonesia status berasal dari wakaf Bupati Lampung Tengah bapak H. A. Sayoeti tahun 1983.

Terletak tidak lebih dari 4 Km dari pasar Bandar Jaya, dan berada di pinggir jalan lintas memudahkan bagi semua siswa untuk melakukan akses dengan MAN 1 Lampung Tengah. Transportasi umum sangat mudah diperoleh karena hampir semua kendaraan baik lokal maupun yang lintas propinsi melalui jalur lintas ini.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah didirikan pada tahun 1986 dengan nama Madrasah Aliyah At-Taqwa. Tanah tersebut merupakan wakaf dari bapak H. Sayuti, Bupati Lampung Tengah ketika itu. Adapun pendirinya adalah sebagai ketua dijabat oleh M. Soleh BA, sebagai Wakil ketua adalah bapak Sugiri, untuk sekretaris dijabat oleh bapak Pamuji dan sebagai bendahara oleh bapak Iskandar.

Pada masa-masa awal ini memang masih berat karena sebagai madrasah swasta baru memang memerlukan perjuangan dan kesabaran. Sehingga selama tiga tahun tidak ada perkembangan yang signifikan sehingga ada wacana perubahan nama.

Pada Tahun 1989 Madrasah Aliyah Taqwa diganti nama Madrasah Aliyah GUPPI yang dipimpin oleh Bpk. M. Sholeh, BA . Pada tahun 1992 berubah dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Filial Metro yang dipimpin oleh Bpk. M. Masrin BA. Pada tahun 1995 berubah lagi dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah. Pada awal berdirinya keadaan fisik Madrasah ini sangat sederhana, yaitu 1 ruang kecil untuk kepala Madrasah, 1 ruang untuk guru, 6 ruang untuk belajar, 1 mushola dan 1 lapangan bola volly serta lapangan upacara. Adapun luas lokasi madrasah ini adalah 9.604 m² yang terletak di kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Sejalan dengan waktu MAN 1 Lampung Tengah mengalami beberapa perubahan baik nama pimpinan maupun kuantitas dan kualitas murid. Dengan kepemimpinan merupakan periode dari perkembangan

madrasah yaitu pada masa Bapak M.Sholeh BA periode 1989 s/d 1992. Pada masa ini perkembangan madrasah memang belum signifikan disamping masih filial juga karena faktor lingkungan yang kurang mendukung, dimana madrasah masih kalah bersaing dengan SMA dan SMK.

Masa kepemimpinan Bapak M.Masrin BA periode 1992 s/d 1995 madrasah mulai mengalami perubahan perkembangan, disamping terjadi perubahan status menjadi definitif faktor pendukung lainnya adalah banyaknya guru-guru yang diberikan oleh induk KKM dan perhatian pemerintah daerah cukup besar dengan mengirimkan beberapa guru yang berstatus guru dinas diperbantukan menjadi guru madrasah. Periode M. Masrin BA. merupakan masa perjuangan karena status madrasah masih swasta sehingga harus bersaing dengan Madrasah-Madrasah lain di lingkungan Poncowati.

MS. A. Rani yang menjabat dari periode 1995 s/d 1998 sudah tidak terlalu berat dalam mengembangkan madrasah karena disamping hanya melanjutkan kepemimpinan yang sudah lalu, pada masa ini banyak guru-guru Kementrian Agama yang sudah ada, sehingga terlihat jelas kualitas madrasah sudah mulai bersaing dengan Madrasah lainnya.

Kepemimpinan Bapak Drs. Sopingi periode 1998 s/d 2003 madrasah mulai menunjukkan eksistensinya selain animo masyarakat yang sudah besar sehingga siswa yang berminat untuk melanjutkan Madrasah

ke Madrasah cukup banyak, bahkan sampai kekurangan ruang. Sehingga harus dilakukan kelas pagi dan siang.

Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. AR. Aminullah, MM yang menjabat dari tahun 2003 sampai 2018 siswa madrasah mencapai angka yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan madrasah dilihat dari jumlah siswa sangat signifikan. Selain itu mulai 2003 gedung-gedung dan fasilitas pembelajaran lainnya mengalami peremajaan dan baru. Bahkan pada periode 2009 salah seorang siswa berhasil menembus prestasi tingkat Nasional dengan memperoleh gelar juara II dalam lomba karya tulis Ilmiah tingkat SMA/MA. Pada tahun 2015 berhasil masuk OSN bidang matematika tapi belum juara tetapi berhasil meraih juara I dalam KSM 2015 tingkat nasional yang di selenggarakan oleh Kementerian Agama

Pada tahun 2009 Madrasah Aliyah Negeri Poncowati memperoleh kepercayaan sekaligus amanah untuk membuka program Akselerasi. Program ini menyaring siswa-siswa yang berprestasi atau memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan pendidikan di Madrasah hanya dalam waktu 2 tahun.

Dengan semakin majunya pendidikan, banyak siswa yang berkemampuan diatas rata-rata. Untuk itu wali murid bersama guru-guru dan pihak Madrasah mengusulkan untuk dibuka kelas akselerasi. Sehingga Pada TP. 2008/2009 telah resmi dibuka kelas akselerasi di MAN 1

Lampung Tengah Kec. Terbanggi Besar Lampung Tengah dengan jumlah siswa rata-rata 20 orang.

Pada masa kepemimpinan bapak H. Wiratno, Sp.d, M.Pd.I yang menjabat dari tahun 2018 hingga sekarang (2019) perkembangan Madrasah sangat pesat. Hal ini terlihat dari jumlah prestasi yang diraih semakin hari semakin meningkat baik tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Minat masyarakat yang akan menyekolahkan putra putrinya di MAN 1 Lampung Tengah pun meningkat di banding tahun sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari jumlah pendaftar kelas Akselerasi lebih dari 200 pendaftar sedangkan kuota Akselerasi hanya 20 siswa. Sedangkan untuk pendaftar kelas reguler lebih dari 400 pendaftar. MAN 1 Lampung Tengah membuka 2 Kelas unggulan yaitu kelas olimpiade (IPA 1) dan Kelas Tahfidz (IPA 2). “Dok/ MAN 1/ 12.03.2019”.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah

Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah terlampir sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MAN 1 LAMPUNG TENGAH
NSM	: 10816293
Akreditasi	: A
Alamat	: Jalan Lintas Sumatera Terbanggi Besar Lampung Tengah
Kode Pos	: 34267

No.Telepon : -
Jenjang : Madrasah Aliyah
Status : Negeri
Lintang : 4⁰15'
Bujur :104⁰35'
Waktu belajar : Pagi (07.00 Wib)
Nama Kamad : H. Wiratno, S.Pd,M.Pd.I.
Email Madrasah : manterbangi@kemenag.go.id
“Dok/ MAN 1/ 12.03.2019”.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah

a. Visi

Mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah yang berkualitas kompetitif, Islami dan Bermartabat

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara terjadwal, efektif, dan efisien
2. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai
3. Meningkatkan perolehan nilai ujian nasional (UN), Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dan Ujian Madrasah (UM) setiap tahun
4. Meningkatkan kuantitas lulusan yang dapat diterima diperguruan tinggi berkualitas

5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana
6. Menumbuhkan rasa bangga guru, pegawai dan siswa terhadap Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah
7. Menjadikan siswamemiliki iman yang mantap dan taat beribadah
8. Membentuk siswa berperilaku islami

Menumbuhkan kepercayaan pada diri siswa agar berperilaku disiplin, jujur dan memiliki budi pekerti luhur sesuai dengan karakter budaya bangsa yang bermartabat. “Dok/ MAN 1/ 12.03.2019”.

4. Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yakni tersediaannya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana tersebut maka proses pembelajaran yang akan diselenggarakan akan lebih mudah, efektif, dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

a. Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal adalah 34.315 m². Sekitar Madrasah dikelilingi pagar dan di tumbuhi pepohonan yang membuat masdrasah menjadi lebih bagus. Di dalam lingkungan Madrasah MAN 1 Lampung Tengah mempunyai 3 lapangan olahraga diantaranya

lapangan basket, lapangan Futsal dan lapangan bola voli serta 1 lapangan upacara.

b. Gedung Bangunan

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas, laboratorium dan ruang praktek untuk kegiatan belajar dan pengembangan diri memadai.

Selain sarana dan prasarana yang bersifat bangunan, ada pula sarana dan prasarana yang lain diantaranya:

- 1) Bangku, kursi siswa dan guru
- 2) Lemari dan rak
- 3) White board (setiap ruang kelas dan laboratorium)
- 4) Alat-alat atau perlengkapan olahraga
- 5) Komputer, televisi,
- 6) mesin ketik
- 7) Alat-alat musik (rebana, band dan gambus)
- 8) Alat-alat praktek
- 9) Motor madrasah dan sebagainya. "Dok/ MAN 1/ 12.03.2019".

Dari uraian penjelasan diatas tentunya Madrasah Alaiyah Negeri 1 Lampung Tengah tidak terlepas dari standar nasional pendidikan bahwasannya Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar

lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

5. Keadaan Tenaga pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah

Tenaga guru merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan murid. Maka dari itu, kemampuan serta profesionalis guru sangatlah penting dan guru harus memiliki semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, seorang guru setidaknya harus memiliki empat kompetensi, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Sosial
- d. Kompetensi Profesional.

Tabel Keadaan Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah “Dok/ MAN 1/ 12.03.2019”.

No	Tingkat Pendidikan	GT/PNS		GTT		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P
1	S1	7	18	13	18	20	36
2	S2	8	4	-	-	8	4

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah guru yang berpendidikan strata satu berjumlah 56 dan guru yang berpendidikan strata dua berjumlah 12 maka total keseluruhan tenaga pendidik yang aktif di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah berjumlah 68 orang.

Tabel Keadaan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah “Dok/ MAN 1/ 12.03.2019”.

No	Tingkat Pendidikan	PT/PNS		PTT		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P
1	SMA/Sederajat	2	1	9	2	11	3
2	S1	1	4	2	1	3	5

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah pegawai yang berpendidikan SMA/ Saderajat berjumlah 14 yang masih melanjutkan pendidikan untuk strata satu yaitu 3 orang dan pegawai strata satu berjumlah 8 yang masih melanjutkan pendidikan ke strata dua yaitu 1 orang maka total keseluruhan pegawai yang aktif di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah berjumlah 22 orang.

Dari keadaan guru dan pegawai madrasah aliyah negeri 1 lampung tengah tidak terlepas dari unsur standar nasional pendidikan yaitu Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

6. Keadaan Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah

Peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah, karena ketika tidak ada peserta didik maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Peserta didik memiliki potensi dan bakat yang harus dikembangkan sehingga mereka mampu untuk menjawab tantangan hidup dengan baik dimasa yang akan datang. Keadaan siswa/ Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah pada tahun 2018/2019 berjumlah 1064 siswa.

Adapun rincian siswa menurut kelas dan jurusan pada tahun pelajaran 2017-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah “Dok/ MAN 1/ 12.03.2019”.

Tahun	Jumlah rombel	Jurusan		Jumlah Siswa
		IPA	IPS	
2016/2017	33	615	438	1053
2017/2018	33	628	428	1056
2018/2019	33	628	446	1074

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwasannya dari tahun 2017-2019 peningkatan jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah mengalami kenaikan yang signifikan hal ini tentunya minat siswa untuk bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah sangat banyak.

Hal yang menjadi pendukung lain dari peminatan siswa bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung tengah adalah adanya fasilitas – fasilitas yang di berikan oleh madrasah yang menjadi faktor pendukung tentang peminatan belajar siswa salah satunya adanya kelas Akselerasi yang jurusan IPA , Unggulan IPA 1 dan program tahfizd IPA 2.

Dari penjelasan keseluruhan diatas dapat difahami dalam sistem pendidikan indonesia diarahkan pada tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Sebagaimana terungkap dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 4 ayat 1 yang menyebutkan, “Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, observasi mengenai Peranan Konselor Dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Madrasah Aliyah Negeeri 1 Lampung Tengah.

1. Keadaan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan kemampuan dan minat kearah positif dan menunjang pembelajaran.

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk dalam hal ini peranan Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Adapun bentuk- bentuk kurangnya motivasi di Madrasah yang paling menonjol dan paling sering terjadi adalah guru tidak memberikan motivasi pada siswa, siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, siswa bermasalah, kurangnya perhatian orang tua dirumah,

pergaulan buruk, dan faktor kemajuan teknologi. Dari banyaknya permasalahan motivasi yang dialami oleh siswa menunjukkan belum efektifnya pelaksanaan tata tertib Madrasah dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah masih belum menunjukkan kefungsian guru BK kepada siswa secara optimal serta peran guru BK yang belum dapat mengembangkan potensi siswa agar siswa menyadari permasalahan yang sedang dialami siswa tersebut.

Wawancara yang peneliti lakukan oleh guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung tengah yaitu:

“Mengetahui apa permasalahannya, semisal anak ini kurang antusias dalam belajar kenapa ? mungkin karena gurunya atau mungkin siswa tersebut tidak menyukai mata pelajaran tersebut, dan itu akan saya kembalikan kepada siswa tersebut W/ F1.1/ KS.FS/ 10:00/ 27.03.19. ”.

Dari kutipan wawancara di atas tentang permasalahan motivasi yang dialami siswa, bentuk- bentuk kurangnya motivasi yang paling banyak dialami siswa yaitu siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu. Dari sekian banyaknya bentuk- bentuk permasalahan yang di alami siswa dapat terlihat bahwa peranan guru BK/ konselor sudah cukup baik tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling guru BK mampu mengamati dan menganalisis tentang permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru BK mampu melaksanakan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kaidah- kaidah bimbingan dan konseling, guru BK sudah bisa menyadarkan siswa yang bermasalah

terhadap motivasi belajarnya untuk mengenali dirinya serta masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa tersebut.

Wawancara yang peneliti lakukan oleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung tengah.

“Pernah, pada saat tertekan karena banyak tugas dll W/F1.1/PD.MRH/13:18/27.03.19.”.

Berdasarkan wawancara dengan siswa mengenai kesulitan mereka dalam belajar dan permasalahan dalam motivasi, siswa tidak menyukai cara pengajaran guru yang selalu di sibukkan dengan tugas dan tugas, hal ini menyebabkan siswa menjadi tertekan.

Hal senada dikatakan oleh teman antar siswa di MAN 1 Lampung Tengah

“Pernah, kalau dalam kondisi badan yang tidak sehat atau sakit kemudian tugas yang banyak membuat otak susah dalam berfikir dan kondisi belajar saya dapat terganggu dan semangat dalam belajar menurun W/F1.1/PD.MA/13:28/27.03.19.”.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas bahwasannya siswa yang kondisi badan atau tubuh yang kurang fit atau dalam keadaan sakit memang pada dasarnya digunakan untuk belajar tidaklah maksimal hal ini disebabkan proses secara ilmiah, maka dari itu butuh motivasi yang berasal dari dalam yang timbul dari siswa tersebut agar siswa tersebut dapat melanjutkan aktivitas seperti biasanya.

Hal yang sama dikatakan oleh teman antar siswa di MAN 1 Lampung Tengah.

“Pernah, saat kondisi tidak memungkinkan untuk belajar, tidak fres dan kondisi tidak fit W/F1.1/PD.MHA/13:32/27.03.19”.

Hal yang sama dikatakan oleh teman antar siswa di MAN 1 Lampung Tengah.

“Ketika banyak masalah di rumah terus dibawa kesekolah itu guru menerangkan sama sekali gak paham W/F1.1/PD.ACA/13:50/27.03.19.”.

Dari kutipan wawancara di atas terkadang hal yang di hadapi oleh siswa tidak hanya berasal dari faktor eksternal tetapi terdapat pula dari faktor internal, masalah yang terdapat dalam keluarga juga berpengaruh dalam motivasi belajar siswa, tentunya lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, dan kurangnya perhatian orang tua dirumah yang menyebabkan semangat siswa dalam belajarnya menurun.

Dari sekian kutipan wawancara yang di lakukan oleh peneliti untuk beberapa siswa di atas dapat di simpulkan bahawasannya permasalahan yang dihadapi oleh siswa terutama dalam kurang termotivasinya siswa dalam belajar yang sering terjadi adalah siswa sering tertekan dalam belajar, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, lemahnya motivasi dari dalam, dan kurangnya perhatian dari orang tua berpengaruh besar terhadap motivasi belajar, oleh karena itu dibutuhkan peranan guru BK/ konselor agar yang diharapkan dapat menjadi motivator bagi para siswa.

Wawancara dengan guru BK/ Konselor di MAN 1 Lampung Tengah. seputar pertanyaan lain tentang masalah – masalah lain yang dihadapi oleh siswa.

“Biasanya siswa kesulitan dalam hafalan jadi dalam hafalan memberikan review, semisalkan hafalan jika tidak di hafalkan maka semakin menumpuk maka kita harus selalu latihan setiap hari dan Siswa yang bermasalah dalam belajarnya selalu saya ajarkan untuk berfikir positif akan hasil yang didapat W/ F1.2/ KS.FS/ 10:00/ 27.03.19.”.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas bahwasannya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah memang ada guru BK yang di berikan tugas tambahan sebagai Pembimbing Tahfidz dan ada kelas khusus untuk Program Tahfidz maka sering siswa banyak menghafal bacaan- bacaan dalam Al- Quran dan juga setiap menjelang Ujian Semester siswa juga diwajibkan untuk Menghafal beberapa surat atau do'a- do'a, hal ini bertujuan agar siswa kelak dikemudian hari dapat menjadi tokoh masyarakat dan juga imam Ob/ MAN 1/ 29 .03.2019.

Dari urain diatas dalam hal ini tentunya tidak semua orang berpendapat baik tentang metode pengajaran menghafal tentunya memberikan dampak yang kurang baik bagi siswa terlalu banyak tugas dan hafalan dapat menyebabkan siswa menjadi tertekan karena banyak tugas sehingga mengurangi motivasi belajar bagi siswa.

Bimbingan yang dilakukan oleh guru BK/ Konselor terhadap siswa yang kurang motivasi serta pemberian bantuan atau solusi sudah cukup baik terutama dalam konseling individu hal ini bahwasannya peranan guru BK dalam memberikan motivasi agar selalu rajin mengulang hafalan dan sealulu berfikir positif terhadap apa yang didapat oleh siswa.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa di MAN 1 Lampung Tengah.

“Konsentrasi, Istirahat yang cukup, mempunyai niat yang tinggi, memiliki target belajar, menyukai guru dan pelajaran yang akan kita pelajari W/F1.2/PD.MRH/13:18/27.03.19”.

Dari wawancara tersebut bahwasannya siswa memiliki pengukuran aktivitas yaitu memberikan waktu untuk istirahat yang cukup, niat yang baik, memiliki target dalam belajar atau bercita-cita dan berusaha menyukai guru dan pelajarannya, hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi dirinya serta memberikan dampak yang positif bagi dirinya sehingga siswa tersebut selalu siap untuk melaksanakan aktivitas selanjutnya.

hal yang senada di katakan oleh teman antar siswa di MAN 1 Lampung Tengah.

“Duduk tenang dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, memilih posisi yang nyaman saat proses pembelajaran agar ilmu yang disampaikan oleh guru dapat kita pahami dan diamalkan dalam kehidupan kita” W/ F1.2/ PD.MNA/ 13:28/ 27.03.19..

Dari kutipan di atas Tidak hanya pengukuran aktivitas, tempat, lokasi dan fasilitas yang memadai dapat memberikan respont yang positif bagi para siswa agar siswa selalu semangat dalam pembelajarannya.

hal yang sama di katakan oleh teman antar siswa

“Kita harus memperhatikan benar- benar dengan keadaan hening” W/F1.2/PD.MHA/13:32/27.03.19..

hal yang sama di katakan oleh teman antar siswa di MAN 1 Lampung Tengah.

“Duduk diam dan memperhatikan apa yang di sampaikan guru didepan kelas dan tidak berbicara dengan kawan sebangku pada saat guru menerangkan W/F1.2/PD.ACA/13:50/27.03.19.”.

Dari kutipan wawancara dengan siswa bahwasannya berkonsentrasi dan menahan apa yang menjadi keinginan siswa seperti mengajak siswa untuk mengobrol atau merespon siswa yang mengajak ngobrol tersebut dapat memberikan pelajaran penting bagi dirinya bahwasannya bersabar dalam menuntut ilmu itu sangatlah penting bagi dirinya agar kelak dikemudian hari penyesalan dalam belajar tidak siswa dapatkan.

Dari kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasannya ada dari beberapa siswa yang mampu memiliki motor pendorong untuk dirinya atau motivasi interennya masing- masing, mereka mampu berfikir bagaimana caranya untuk memfokuskan dalam belajar agar mereka mampu untuk menangkap ilmu yang diberikan oleh gurunya tersebut hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan guru BK/ Konselor yang mengajarkan kepada siswa untuk selalu berpikir positif terhadap apa yang iya dapatkan seperti wawancara dibawah ini.

Wawancara dengan guru BK/ Konselor di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

“Saya mengajarkan kepada individu ataupun siswa untuk Selalu berfikir positif atau positif thingking dalam segala hal W/ F1.3/ KS.FS/ 10:00/ 27.03.19.”.

Sesuai hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa peranan guru BK sangat penting di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah dalam memotivasi siswa dan siswi terutama bagi Siswa yang bermasalah dalam kesulitan belajar dan guru BK/ konselor selalu memberikn motivasi serta

mengajarkan kepada siswa MAN 1 Lampung Tengah untuk selalu berfikir positif thingking dalam segala hal termasuk dalam pembelajaran siswa tersebut.

2. Teknik Layanan Informasi Dalam Membantu Peningkatan Motifasi Belajar Siswa di MAN 1 Lampung Tengah.

Guru BK berperan dalam berbagai teknik untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa apalagi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan meningkatkan motivasi. Salah satu keberhasilan Guru BK/ Konselor terlihat dari bagaimana pelaksanaan teknik layanan Informasi yang diberikan kepada siswa.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di Madrasah Aliyah Ngeri 1 Lampung Tengah.

“Pernah, melakukan layanan informasi kemudian kolaborasi dengan orang tua atau wali dan wali kelas atau gurunya W/ F2.4/ KS.FS/ 10:00/ 27.03.19”.

Dari hasil kutipan wawancara tersebut dapat terlihat bahwa peranan guru BK pernah mengalami kegagalan dalam menargetkan sasaran tapi tidak berhenti dari itu guru BK haruslah inovatif dalam permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa serta memberikan suatu tindakan yaitu memberikan layanan informasi kemudian kolaborasi dengan orang tua atau wali murid dan juga dengan wali kelas serta dengan para guru.

agar guru BK/ Konselor mengetahui Informasi tentang apa yang menjadi masalah siswa tersebut, hal ini agar sejalur dengan peningkatan motivasi siswa dalam belajarnya.

Guru BK memiliki tanggung jawab yang sama seperti guru mata pelajaran dan semua personil sekolah yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Konselor dapat dengan rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua, guna sharing mengenai perkembangan anak pada saat di madrasah ataupun rumah orang tua/ wali.

Selanjutnya wawancara peneliti lakukan dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

“Cukup baik, seharusnya di madrasah ini memiliki jam khusus untuk bimbingan konseling yang berguna meningkatkan motivasi belajar siswa W/F2.3/PD.MRH/13:18/27.03.19.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwasannya penempatan BK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah belum berjalan secara efektif serta belum adanya jam khusus BK untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling karena hanya menggunakan metode nasehat saja.

Wawancara dengan siswa lain di MAN 1 Lampung Tengah.

“Pelayanan informasi di madrasah sudah terjalin baik antara siswa dan guru sehingga siswa dapat mengetahui informasi penting yang ada di dalam dan di luar madrasah W/ F2.3/PD.MNA/ 13:28/ 27.03.19”

Hal senada di katakan oleh teman antar siswa

“pelaksanaan layanan informasi dilakukan dengan baik dan maksimal W/F2.3/PD.MHA/13:32/27.03.19”.

Dari hasil kutipan wawancara tersebut bahwasannya Guru BK/ Konselor memberikan layanan yang berkaitan dengan hal meningkatkan motivasi disamping dari membimbing mereka. Seperti memberikan layanan informasi yang materinya berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas serta meningkatkan kepercayaan diri

Wawancara dengan siswa di MAN 1 Lampung Tengah.

“Memberi tahu tentang perguruan tinggi yang akan ditempuh siswa setelah lulus dari madrasah untuk masa depan mereka W/F2.3/PD.ACA/13:50/27.03.19”.

Serta pelaksanaan layanan Informasi oleh guru BK sudah terjalin sangat baik, dalam hal ini guru BK juga berperan memberikan layanan informasi kepada siswa tentang informasi- informasi yang berkaitan tentang cara mendaftar masuk diperguruan tinggi atau universitas – universitas dan juga mengarahkan kepada siswa cara masuk keperguruan tinggi melalui jalur- jalur lain salah satunya jalur bidik misi yang ingin mereka tuju setelah mereka lulus dari MAN 1 Lampung Tengah ini.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK/ Konselor di MAN 1 Lampung Tengah.

“Siswa yang ingin konseling dengan saya, saya tidak pernah memaksa, jadi mereka insyaallah datang dengan sendiri dan disitu saya memberikan dan Selalu mengingatkan kepada siswa tentang kode etik BK dan asas kerahasiaan dan itu pasti saya tanamkan W/ F2.5/ KS.FS/ 10:00/ 27.03.19”.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas tentang cara guru BK/ Konselor memberikan kepercayaan kepada siswa sudah cukup baik karan

guru BK tidak pernah memaksa kepada siswa tentang permasalahan yang di hadapi siswa tersebut tetapi guru bk mempersilahkan kepada siswa tersebut untuk menyampaikan permasalahan tentang apa yang dihadapinya semisalkan dalam masalah kurang termotivasinya dalam belajar dan guru BK selalu memegang apa yang menjadi asas- asas dalam BK yaitu Asas kerahasian.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa MAN 1 Lampung Tengah.

Bimbingan berupa penyuluhan kepada siswa untuk berfikir maju, menceritakan pengalaman kakak kelas/ orang lain yang sukses dengan belajar yang giat W/F2.4/PD.MRH/13:18/27.03.19

Berdasarkan kutipan di atas bahwasannya siswa menilai kinerja guru BK sudah baik guru BK/ Konselor memberikan penyuluhan-penyuluhan, amemberikan layanan informasi dan menceritakan pengalaman kakak- kakak kelas yang sukses dan maju guna untuk memberikan motivasi belajar bagi para siswa MAN 1 Lampung Tengah.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa jawaban sedikit berbeda dari wawancara di atas.

Dengan memberikan bimbingan baik secara moral, agama dan sosial sehingga saya lebih termotivasi dalam belajar W/ F2.4/ PD.MNA/ 13:28/ 27.03.19

Dari kutipan wawancara tersebut siswa menilai bahwasannya peranan guru BK/ Konselor sangat baik tidak hanya sekedar layanan informasi tetapi memberikan materi bimbingan dan konseling baik dari

segi moral, agama dan sosial sehingga dari materi tersebut dapat menjadi motivasi bagi para siswa.

Wawancara terhadap siswa, bahwasannya siswa mengatakan:

Mereka mengajarkan kepada kami dengan penuh semangat dan rajin tidak ada hal yang membosankan W/ F2.4/ PD.MHA/ 13:32/ 27.03.19.

Dari kutipan wawancara di atas bahwasannya peranan guru BK sangatlah penting guru BK/ Konselor selalu memberikan wawasan kepada siswa bahwasannya tidak ada hal yang membosankan dalam belajar tergantung cara individu itu sendiri menangkap pembelajaran apa yang telah di berikan oleh guru tersebut sehingga apa yang dihasilkan dapat menjadi pendorong untuk melakukan aktivitas- aktivitas yang lainnya.

Hal yang senada di katakan oleh siswa anatar teman MAN 1 Lampung Tengah.

Memberikan masukan berupa motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa yang sudah hilang W/ F2.4/ PD.ACA/ 13:50/ 27.03.19.

Dari kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasannya peranan guru BK sangatlah penting di Sekolah atau madrasah terkhusus di MAN 1 Lampung Tengah tentunya guru BK/ Konselor selalu memberikan motivasi, bimbingan, wawasan kepada siswa bahwasannya tidak ada hal yang membosankan dalam apa pun semua itu tergantung cara individu itu sendiri menangkap apa yang telah di berikan oleh guru tersebut sehingga apa yang dihasilkan dapat menjadi motivasi bagi dirinya.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan dengan guru BK/ Konselor di MAN 1 Lampung Tengah.

“Saya sering bertatap muka kepada siswa atau Konseling individu agar lebih optimal W/ F2.6/ KS.FS/ 10:00/ 27.03.19”.

Dari kutipan wawancara diatas bahwasannya upaya guru BK dalam pemberian bantuan atau solusi kepada siswa dalam pemberian konseling individu berjalan cukup baik sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih optimal dan efektif dalam membina siswa yang kurang termotivasi dalam belajarnya.

guru BK di MAN 1 Lampung Tengah memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa menggunakan konseling individu hal ini tentunya memudahkan guru BK untuk memperoleh informasi terkait masalah yang dihadapi oleh siswa terutama dalam kesulitan belajar atau kurang termotivasinya dalam belajar.

terkadang banyak individu memiliki tipenya masing- masing semisalkan individu yang masih tertutup (*introfet*) tentang permasalahan yang dialami oleh siswa, maka di butuhkan peran konselor atau guru bk, agar dapat membantu menemukan permasalahan apa yang di hadapi oleh siswa .

3. Upaya Konselor Dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru bimbingan dan konseling di sekolahnya. Usaha ini dilakukan karena guru pembimbing dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Disamping itu telah banyak

contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru pembimbing dapat lebih intensif untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah, terutama dalam upaya konselor dalam membantu peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK, di Ruang BK Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah. Pertanyaan wawancara seputar pembuatan catatan mengenai siswa untuk dipelajari yaitu:

“Insyaallah saya selalu membuat catatan, Saya membuat catatan kecil untuk siswa yang akan di panggil atau di konseling esok hari dan selalu mengagendakan kejadian hari ini dalam agenda W/ F3.7/ KS.FS/ 10:00/ 27.03.19”.

Dari hasil wawancara tersebut bawasannya guru BK mempunyai rangkaian catatan untuk siswa yang akan dipelajari terutama dalam kesulitan belajarnya, agar guru BK mampu mempersiapkan solusi terhadap apa yang menjadi permasalahan terutama kesulitan dalam menghadapi kurang termotivasinya dalam belajar bagi siswa- siswanya.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

“Memberikan dorongan dalam bentuk apapun supaya siswa termotivasi untuk belajar, memberikan saran bila kita sedang bimbang W/F3.5/PD.MRH/13:18/27.03.19”.

Dari kutipan wawancara diatas bahwasannya peranan konselor dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa cukup baik hal ini dikarenakan guru BK memberikan layanan Informasi dalam bentuk apapun sehingga siswa dapat termotivasi didalam belajarnya. Hal yang senada di katakan oleh teman antar siswa.

“Memberikan saran dan memotivasi sehingga saya semangat dan rajin dalam belajar, membimbing muridnya didalam setiap permasalahan dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat terselesaikan dan murid dapat kembali semangat dalam belajar W/ F3.5/ PD.MNA/ 13:28/ 27.03.19”.

Tidak hanya sekedar wawasan guru BK memberikan Upaya kepada siswa yaitu dengan memberikan konseling individu serta memberikan saran- saran yang positif agar siswa dapat melanjutkan aktivitas seperti biasanya.

Wawancara dengan siswa di MAN 1 Lampung Tengah.

“Memeberikan cerita pengalaman yang telah di lakukan oleh konselor sehingga ada motivasi yang terbangun dalam diri W/F3.5/PD.MHA/13:32/27.03.19”.

Guru BK/ Konselor tidak hanya sekedar memberikana layanan informasi tetapi guru BK juga dapat bercerita tentang pengalaman-pengalaman yang dialami oleh guru BK, sehingga pengalaman ini lah yang diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para siswa agar siswa dapat kembali semanagat dalam belajarnya.

“Menasehati siswa yang melakukan pelanggaran disekolah jika melakukan 2 pelanggaran dibuatkan surat keterangan, jika 3 kali mendapatkan panggilan orang tua, menjadikan madrasah senyaman mungkin sehingga siswa menjadi semangat belajar W/F3.5/PD.ACA/13:50/27.03.19”.

Wawancara dengan siswa di MAN 1 Lampung Tengah.

Dari kutipan wawancara di atas bahwasannya upaya yang dilakukan oleh guru BK/ Konselor sudah berjalan sesuai prosedur, dari mulai pemberian nasehat samai panggilan orang tua guna berkolaborasi dengan orang tua hal ini tentunya dapat membantu bagi guru BK untuk

mendapatkan informasi dari Orang Tua agar permasalahan yang di hadapi oleh siswa dapat diperoleh masalah atau solusi untuk siswa sehingga siswa tersebut dapat termotivasi kembali dalam belajarnya.

Dari kutipan uraian wawancara dengan beberapa siswa dapat di simpulkan dalam upaya memberikan semangat atau motivasi belajar peranan guru BK sangatlah berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar siswa tidak hanya sekedar memberikan motivasi dalam belajar tetapi juga saran- saran yang membangun serta pengalaman- pengalaman konselor yang diberikan oleh siswa- siswa tersebut agar siswa tersebut termotivasi untuk melakukan kegiatan belajarnya.

wawancara dengan guru BK, di Ruang BK Madrasah Aliyah Ngeri 1 Lampung Tengah.

“Sarannya tentang terkait apa yang dia inginkan, semisalkan dikembalikan kepada siswa tersebut jika ia merasa mampu terhadap apa yang dia inginkan silahkan Lakukan jika itu terbaik untukmu W/ F3.8/ KS.FS/ 10:00/ 27.03.19”.

Dari kutipan wawancara di atas bahwasannya guru BK/ Konselor selalu memberikan saran yang positif semisalkan apa yang iya tuju maka carilah tujuan tersebut dan apa yang iya cita – citakan raihah cita- cita tersebut. Sehingga ini semua kembali kepada individu untuk menjadi membangun motivasi dari dalam diri siswa agar siswa tersebut dapat termotivasi kembali.

Wawancara oleh para siswa MAN 1 Lampung Tengah.

“Dapat menjadi motivasi untuk maju, berkarya, supaya kita mengetahui perjuangan belajar seseorang untuk menjadi sukses W/F3.6/PD.MRH/13:18/27.03.19”.

Dari kutipan wawancara di atas bahwasannya guru BK berhasil memberikan manfaat kepada siswa hal ini bertujuan agar siswa dapat termotivasi untuk belajarnya.

Hal senada dikatakan oleh siswa

“Saya menjadi semangat dalam kegiatan belajar baik di rumah maupun di madrasah, menjadi lebih disiplin dalam mentaati peraturan di madrasah W/ F3.6/ PD.MNA/ 13:28/ 27.03.19”.

Dari kutipan di atas manfaat yang diberikan oleh guru BK/ Konselor dapat dirasakan oleh siswa. Hal ini terlihat dari kesan- kesan yang positif dari siswa.

Hal yang sama di katakan oleh siswa berdasarkan dari hasil wawancara di MAN 1 Lampung Tengah.

“Manfaatnya dapat bersemangat belajar ,menjadi pintar karena rajin belajar, dan mendapatkan wawasan yang luas W/F3.6/PD.MHA/13:32/27.03.19”.

Dari kutipan wawancara di atas bahwa manfaat yang di hasilkan oleh siswa dapat di rasakan dari bimbingan yang diberikan oleh siswa menghasilkan kesan yang positif hal ini bertujuan agar dapat menjadi penyemangat bagi dirinya.

Wawancara Hal yang sama di katakan oleh siswa

Manfaatnya banyak sekali diantaranya membangkitkan semangat belajar siswa yang sudah hilang W/F3.6/PD.ACA/13:50/27.03.19.

Dari uraian kutipan di atas dapat di simpulkan bahwasannya peranan konselor di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung tengah sudah berjalan sangat baik dan juga penting, hal ini terlihat jelas dari berapa pendapat oleh beberapa siswa yang memberikan kesan yang positif.

Peranan konselor atau guru BK dapat berpengaruh besar terhadap motivasi siswa dan menjadi motivator bagi para siswa agar siswa dapat menjalankan aktivitas apapun tanpa ada masalah ataupun hambatan.

Wawancara oleh guru BK di MAN 1 Lampung Tengah.

“Kita beri ia konseling individu, kita kerja sama dengan wali kelasnya, kita panggil anak tersebut, kita beri nasihat serta arahan terhadap siswa yang kurang termotivasi.W/ F3.9/ KS.FS/ 10:00/ 27.03.19”.

Dari kutipan wawancara di atas bahwa upaya konselora atau guru BK sudah cukup baik melakukan konseling Individu dan selalu kolaborasi dengan wali kelas agar informasi- informasi yang terdapat di dalam siswa dapat di pelajari dan di pahami, Sehingga guru BK mampu memberikan saran yang tepat bagi siswa yang kurang termotivasi khususnya bagi siswa yang kurang semangat dalam belajarnya.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara penelitian di atas bahwa peranan Konselor dalam membantu peningkatan motivasi siswa melalui layanan informasi meliputi tiga macam yakni Keadaan Motivasi Belajar Siswa, Teknik Layanan Informasi Dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa, Upaya Konselor Dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.

1. Keadaan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk dalam hal ini peranan Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Adapun bentuk- bentuk kurangnya motivasi di Madrasah yang paling menonjol dan paling sering terjadi adalah guru tidak memberikan motivasi pada siswa, siswa kurang menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, siswa bermasalah, kurangnya perhatian orang tua dirumah, pergaulan buruk, dan faktor kemajuan teknologi. Dari banyaknya

permasalahan motivasi yang dialami oleh siswa menunjukkan belum efektifnya pelaksanaan tata tertib Madrasah dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah masih belum menunjukkan kefungsian guru BK kepada siswa secara optimal serta peran guru BK yang belum dapat mengembangkan potensi siswa agar siswa menyadari permasalahan yang sedang dialami siswa tersebut. Adapun bentuk- bentuk kurangnya motivasi di Madrasah yang paling menonjol dan paling sering terjadi adalah guru tidak memberikan motivasi pada siswa, siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, siswa bermasalah, kurangnya perhatian orang tua dirumah, pergaulan buruk, dan faktor kemajuan teknologi.

Dari banyaknya permasalahan motivasi yang dialami oleh siswa menunjukkan belum efektifnya pelaksanaan tata tertib Madrasah dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah masih belum menunjukkan kefungsian guru BK kepada siswa secara optimal serta peran guru BK yang belum dapat mengembangkan potensi siswa agar siswa menyadari permasalahan yang sedang dialami siswa tersebut.

Tentang permasalahan motivasi yang dialami siswa, bentuk- bentuk kurangnya motivasi yang paling banyak dialami siswa, yaitu siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu. Dari sekian banyaknya bentuk- bentuk permasalahan yang dialami siswa dapat terlihat bahwa guru BK sudah cukup baik tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kaidah- kaidah

bimbingan dan konseling, guru BK sudah bisa menyadarkan siswa yang bermasalah terhadap motivasi belajarnya untuk mengenali dirinya serta masalah- masalah yang sedang dihadapi siswa tersebut.

Mengenai kesulitan mereka dalam belajar dan permasalahan dalam motivasi, siswa tidak menyukai cara pengajaran guru yang selalu di sibukkan dengan tugas dan tugas, hal ini menyebabkan siswa menjadi tertekan, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, dan kurangnya perhatian orang tua dirumah.

Dalam hal ini tentunya memberikan dampak yang kurang baik bagi siswa terlalu banyak tugas dan hafalan dapat menyebabkan siswa menjadi tertekan sehingga mengurangi motivasi belajar bagi siswa.

Hal ini berdasarkan kajian teoritik yaitu faktor psikologis tentang penghambat aktifitas belajar bagi siswa yaitu Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Bimbingan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang kurang motivasi serta pemberian bantuan atau solusi sudah cukup baik terutama dalam konseling individu hal ini bahwasannya peranan guru BK dalam memberikan motivasi agar selalu rajin mengulang hafalan dan selalu berfikir positif terhadap apa yang didapat oleh siswa.

2. Teknik Layanan Informasi Dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Guru BK/ Konselor berperan dalam berbagai teknik untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa apalagi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan meningkatkan motivasi. Salah satu keberhasilan Guru BK/ Konselor terlihat dari bagaimana pelaksanaan teknik layanan Informasi yang diberikan kepada siswa.

Peranan guru BK pernah mengalami kegagalan dalam menargetkan sasaran tapi tidak berhenti dari itu guru BK haruslah inovatif dalam permasalahan- permasalahan yang dihadapi siswa serta suatu tindakan yaitu memeberikan layanan informasi kemudian kolaborasi dengan orang tua atau wali murid dan juga dengan wali kelas serta dengan para guru, hal ini agar sejalur dengan peningkatan motivasi siswa dalam belajarnya.

Berdasarkan kajian teori Dalam kaitan tersebut Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, maka orang tua/keluarga menjadi bagian terkait yang tidak dapat dipisahkan dalam motivasi belajar siswa di sekolah. Sehingga orang tua memiliki andil yang sama seperti semua personel sekolah dalam peningkatan motivasi belajar.

Guru BK memiliki tanggung jawab yang sama seperti guru mata pelajaran dan semua personil sekolah yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Konselor dapat dengan rutin mengadakan

pertemuan dengan orang tua, guna sharing mengenai perkembangan anak pada saat di rumah.

Guru BK/ Konselor memberikan layanan yang berkaitan dengan hal meningkatkan motivasi disamping dari membimbing mereka. Seperti memberikan layanan informasi yang materinya berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas serta meningkatkan kepercayaan diri

Serta pelaksanaan layanan Informasi oleh guru BK sudah terjalin sangat baik hal ini guru BK juga berperan memberikan layan informasi kepada siswa tentang informasi- informasi yang berkaitan tentang cara mendaftar masuk diperguruan tinggi atau universitas –universitas dan juga mengarahkan kepada siswa cara masuk keperguruan tinggi melalui jalur- jalur lain salah satunya jalur bidik misi yang ingin mereka tuju setelah mereka lulus dari MAN 1 Lampung Tengah ini.

Hal ini tentunya berdasarkan pendapat dari buku (Deni Febrini) tentang Layanan inforamsi yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai inforamsi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan yang membantu pesetrta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.

3. Upaya Konselor Dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru bimbingan dan konseling di sekolahnya. Usaha ini dilakukan karena guru pembimbing dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Disamping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru pembimbing dapat lebih intensif untuk menangani siswa-siswi yang bermasalah, terutama dalam upaya konselor dalam membantu peningkatan motivasi belajar siswa.

Guru BK mempunyai rencana rangkaian catatan untuk siswa yang akan dipelajari terutama dalam kesulitan belajarnya, agar guru BK mampu mempersiapkan solusi terhadap apa yang menjadi permasalahan siswa terutama kesulitan dalam menghadapi kurang termotivasinya dalam belajar bagi siswa- siswanya.

Upaya guru BK dalam pemberian bantuan atau solusi kepada siswa dalam pemberian konseling individu berjalan cukup baik sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih optimal dan efektif dalam membina siswa yang kurang termotivasi dalam belajarnya.

Berdasarkan kajian teori Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam tabel pola 17 dalam buku (Abu Bakar) bahwasannya konseling individu adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas

dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.

Tentunya dalam upaya memberikan semangat atau motivasi belajar peranan guru BK sangatlah berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar siswa tidak hanya sekedar memberikan motivasi dalam belajar tetapi juga saran- saran yang membangun, serta pengalaman- pengalaman konselor yang diberikan kepada siswa- siswa agar siswa tersebut termotivasi untuk melakukan kegiatan belajarnya.

Dapat terlihat bahwa peranan guru BK sangatlah penting di MAN 1 Lampung Tengah dalam membenatu meningkatkan motivasi siswa terutama bagi Siswa yang bermasalah tentang kesulitan belajar dan guru BK memberikan motivasi serta mengajarkan kepada siswa untuk berfikir positif dalam segala hal.

Upaya konselora atau guru BK sudah cukup baik melakukan konseling Individu dan selalu kolaborasi dengan wali kelas agar informasi- informasi yang terdapat di dalam siswa dapat di pelajari dan di pahami, Sehingga guru BK mampu memberikan saran yang tepat bagi siswa yang kurang termotivasi khususnya bagi siswa yang kurang semangat dalam belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan mengenai peranan konselor dalam membantu peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keadaan Motivasi Belajar Siswa

Perana guru BK dalam peningkatan motivasi belajar sudah sesuai dengan peranan guru BK pada umumnya, Masih banyaknya masalah motivasi yang dialami siswa, bentuk kurangnya motivasi yang paling banyak dialami siswa yaitu siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dari dalam diri. banyaknya permasalahan motivasi yang dialami siswa.

2. Teknik Layanan Informasi Dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.

Guru BK haruslah inovatif dalam permasalahan- permasalahan yang dihadapi oleh siswa serta mengambil suatu tindakan yaitu memberikan layanan informasi kemudian berkolaborasi dengan oarang tua atau wali murid dan juga dengan wali kelas serta dengan para guru, hal ini agar sejalur dengan peningkatan motivasi siswa dalam belajarnya.

Pelaksanaan layanan Informasi oleh guru BK sudah terjalin sangat baik hal ini guru BK juga berperan memberikan layanan informasi kepada siswa tentang informasi- informasi yang berkaitan tentang cara mendaftar masuk diperguruan tinggi atau universitas –universitas dan juga mengarahkan kepada siswa cara masuk keperguruan tinggi melalui jalur- jalur lain salah satunya jalur bidik misi yang ingin mereka tuju setelah mereka lulus.

3. Upaya Konselor Dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.

Dalam upaya memberikan semangat atau motivasi belajar peranan guru BK sangatlah berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar siswa tidak hanya sekedar memberikan motivasi dalam belajar tetapi juga saran- saran yang membangun serta pengalaman- pengalaman konselor yang diberikan oleh siswa- siswi tersebut agar siswa tersebut termotivasi untuk melakukan kegiatan belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Keadaan motivasi belajar siswa harus lebih dioptimalkan kembali agar hubungan siswa dengan guru tetap terjaga sehingga siswa lebih terbuka akan masukan- masukan yang diberikan oleh guru mata pelajaran atau guru BK.

2. Guru BK harus lebih memaksimalkan Pembelajaran serta teknik- teknik yang baru agar ilmu- ilmu yang baru kelak dikembangkan dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa- siswa.
3. Bagi siswa – siswi khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah berusaha lebih giat lagi terhadap pembelajaran serta apa yang dicita- citakan, agar kelak dikemudian hari cita- cita tersebut dapat diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 1945, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional. & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional* Sekretariat Jendral MPR RI. 2018.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999, Cet. II
- Arifin, M., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayo Press, 1982, Cet. I
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2006, Cet. XIII
- Daradjat, Zakiah, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1996, Cet. VIII
- Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001 Djumhur, I., & Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, tt
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta :Penerbit Andi, 2010.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Cet. I
- Hawari, Dadang, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993, Cet. II
- Jaya, Yahya, *Spiritual Islam dalam Menunbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama, 1994, Cet. I
- Kartono, Kartini, (*Penyunting*), *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985, Cet. I
- Langgulung, Hasan, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. VII 77
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, Cet. V
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2002), Cet II

- Muslim, Imam, *Al-Jami. al-Shahih*, Bairut: Dar al-Fikr, tt, Juz. VIII
- Prayitno, & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, Bengkulu:Teras2011.
- Salam, Syamsir, & Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet. I
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985, Cet. I
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. III
- Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), Cet. III
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, Cet. I
- Surya, Mohammad, *Psikologi Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003, Cet. I
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, Cet. IV
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mudjiarahardjo, *triangulasi dalam penelitian kualitatif*. <http://.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/270-html>
- Tumanggor, Rusmin, *Ilmu Jiwa Agama*, Depok: Ulinnuha, 2002
- Usman, Husaini, & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998, Cet. II
- Winkel, W.S, & M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004, Cet. III
- Yusuf, Syamsu, & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. II

LAMPIRAN- LAMPIRAN

ALAT PENGUMPUL DATA PENELITIAN

**PERANAN KONSELOR DALAM MEMBANTU PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI
MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

KABUPATEN LAMPUNG TENGAH



Oleh:

MUHAMMAD RAJIV BAIDLOWI
NPM: 1706631

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Juhri A.M, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1440 H / 2019 M

ALAT PENGUMPULAN DATA

- A. Jenis Penelitian : Kualitatif**
B. Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi
1. Kisi-kisi wawancara dengan Informen Inti dan Informen Tambahan di MAN 1 Lampung Tengah.
a. Informen Inti
1) Pertanyaan untuk Konselor MAN 1 Lampung Tengah.

No	Fokus atau sub fokus yang ditanya sepotar peran konselor	Petikan atau rekaman wawancara
1.	Apakah ibu Membuat catatan mengenai siswa untuk dipelajari ?	
2.	Bagaimana cara ibu mendapatkan kepercayaan dari siswa ?	
3.	Bagaimana ibu menjelaskan masalah – masalah yang dihadapi oleh siswa terutama kesulitan belajar di Madrasah ?	
4.	Bagaimana cara ibu memberikan saran- saran pemecahan masalah yang positif ?	
5.	Bagaimana cara ibu membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin ?	
6.	Catatan apa yang dihasilkan oleh ibu melalui hasil wawancara oleh siswa. Terutama dalam hal kurang termotivasinya dalam belajar?	
7.	Bimbingan apa yang diberikan oleh ibu kepada individu sehingga dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapinya ?	
8.	Apakah ibu pernah memperoleh kegagalan dalam menargetkan sasaran ? semisalkan iya layanan apa yang ibu berikan ?	
9.	Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi masalah atau faktor-faktor yang menyebabkan kurang termotivasinya siswa dalam belajar ?	

1) pertanyaan untuk siswa di MAN 1 Lampung Tengah

No	Fokus atau sub fokus yang ditanya.	Petikan atau Rekaman hasil wawancara
1.	Apakah adik pernah mengalami kesulitan dalam belajar, jikalau pernah pada saat apa adik mengalami kesulitan dalam belajar?	
2.	bagaimana adik memfokuskan dalam mendengarkan pelajaran pada saat guru menerapkan pelajaran ?	
3.	Menurut adik Apa saja bentuk-bentuk peranan yang telah diberikan oleh konselor madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar ?	
4.	Bimbingan apa saja yang diberikan oleh konselor madrasah yang menjadi motifasi belajar bagi adik ?	
5.	Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di madrasaah ?	
6.	Menurut adik apakah ada manfaat dari hasil layanan bimbingan yang diberikan oleh konselor madrasah, jikalau ada manfaat apa saja yang diberikan ?	

a. Informen Tambahan (data profil MAN 1 Lampung Tenga)

Nama Kepala Madrasah :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

2) Pertanyaan untuk Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah

No	Fokus atau sub fokus yang ditanya	Petikan atau rekaman wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MAN 1 Lampung Tengah ?	
2.	Apa saja visi dan misi MAN 1 Lampung Tengah ?	
3.	Bagamana keadaan sarana prasarana di MAN 1 Lampung Tengah ?	
4.	Bagaimana keadaan dan jumlah tenaga pendidik di MAN 1	

	Lampung Tengah?	
5.	Bagaimana keadaan dan jumlah peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah ?	

Hasil Observasi penelitian di MAN 1 Lampung Tengah

Tabel Observasi Konselor Madrasah

No	Aspek yang diobservasi	Kondisi	
		Iya	Tidak
1.	Apakah ada dokumen ibu Membuat catatan mengenai siswa untuk dipelajari ?	✓	
2.	Apakah ada dokumen Bagaimana cara ibu mendapatkan kepercayaan dari siswa ?	✓	
3.	Apakah ada dokumen ibu menjelaskan masalah – masalah yang dihadapi oleh siswa terutama kesulitan belajar di Madrasah ?	✓	
4.	Apakah ada dokumen cara ibu memberikan saran- saran pemecahan masalah yang positif ?	✓	
5.	Apakah ada dokumen cara ibu membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin ?	✓	
6.	Apakah ada dokumen Catatan yang dihasilkan oleh ibu melalui hasil wawancara oleh siswa. Terutama dalam hal kurang termotivasinya dalam belajar?	✓	
7.	Apakah ada dokumen Bimbingan yang diberikan oleh ibu kepada individu sehingga dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapinya ?	✓	
8.	Apakah ada dokumen ibu pernah memperoleh kegagalan dalam menargetkan sasaran ? semisalkan iya layanan apa yang ibu berikan ?	✓	
9.	Apakah ada dokumen upaya ibu dalam mengatasi masalah atau faktor-faktor yang menyebabkan kurang termotivasinya siswa dalam belajar ?	✓	

Tabel Observasi Siswa atau peserta didik

No	Aspek yang diobservasi	Kondisi	
		Iya	Tidak
1.	Apakah ada dokumen cara siswa memfokuskan dalam mendengarkan pelajaran pada saat guru penerapkan pelajaran?	✓	
2.	Apakah ada dokumen tentang bentuk- bentuk peranan yang telah diberikan konselor madrasah	✓	

	dalam meningkatkan motivasi belajar ?		
3.	Apakah ada dokumen Bimbingan yang diberikan oleh konselor madrasah yang menjadi motifasi belajar bagi adik ?	✓	
4.	Apakah ada dokumen pelaksanaan layanan informasi di madrasaah ?	✓	
5.	Apakah ada dokumen manfaat dari hasil layanan bimbingan yang diberikan oleh konselor madrasah, jikalau ada manfaat apa saja yang diberikan	✓	

Tabel Observasi Kepala Madrasah

No	Aspek yang diobservasi	Kondisi	
		Iya	Tidak
1.	Apakah ada dokumen sejarah berdirinya MAN 1 Lampung Tengah ?		
2.	Apakah ada dokumen profil MAN 1 Lampung Tengah ?		
3.	Apakah ada dokumen visi dan misi MAN 1 Lampung Tengah ?		
4.	Apakah ada dokumen keadaan sarana prasarana di MAN 1 Lampung Tengah ?		
5.	Apakah ada dokumen keadaan dan jumlah tenaga pendidik di MAN 1 Lampung Tengah ?		
6.	Apakah ada dokumen keadaan dan jumlah peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah ?		

Iya : ada dan lengkap.

Tidak : tidak ada dan tidak lengkap.

Metro, Februari 2019



Muhammad Rajiv Baidlowi
NPM. 1706631

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Juhri Abdul. M., M.Pd.
NIDN. 0007035301

Pembimbing II



Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP.19740607 199802 2 002

Hasil Wawancara dengan Guru BK Ibu Febriana Sintawati,S.Psi		
No	Fokus atau sub fokus yang ditanya sepotar peran konselor	Petikan atau rekaman wawancara
10.	Catatan apa yang dihasilkan oleh ibu melalui hasil wawancara oleh siswa. Terutama dalam hal kurang termotivasinya dalam belajar?	Mengetahui apa permasalahannya , semisal anak ini kurang antusias belajar kenapa ? mungkin karena gurunya atau mungkin siswa tersebut tidak menyukai mapel tersebut, dan itu akan saya kembalikan kepada siswa tersebut.
11.	Bagaimana ibu menjelaskan masalah – masalah yang dihadapi oleh siswa terutama kesulitan belajar di Madrasah ?	Biasanya siswa kesulitan dalam hafalan jada dalam hafalan memberikan refiu, semisalkan hafalan jika tidak di hafalkan maka semakin menumpuk maka kita harus selalu latihan setiap hari dan Siswa yang bermasalah dalam belajarnya selalu saya ajarkan untuk berfikir positif akan hasil yang didapat.
12.	Bagaimana cara ibu membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin ?	Saya mengajarkan kepada individu ataupun siswa untuk Selalu berfikir positif atau positif thingking dalam segala hal.
13.	Apakah ibu pernah memperoleh kegagalan dalam menargetkan sasaran ? semisalkan iya layanan apa yang ibu berikan ?	Pernah, melakukan layanan informasi kemudian kolaborasi dengan orang tua atau wali dan walikelas atau gurunya.
14.	Bagaimana cara ibu mendapatkan kepercayaan dari siswa ?	Siswa yang ingin konseling dengan saya, saya tidak pernah memaksa, jadi mereka insyaallah datang dengan sendiri dan disitu saya memberikan dan Selalu mengingatkan kepada siswa tentang kode etik BK dan asas kerahasiaan dan itu pasti saya tanamkan.
15.	Bimbingan apa yang diberikan oleh ibu kepada individu sehingga dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapinya ?	Saya sering bertatap muka kepada siswa atau Konseling individu agar lebih optimal.
16.	Apakah ibu Membuat catatan mengenai siswa untuk dipelajari ?	Insyaallah saya selalu membuat catatan, Saya membuat catatan kecil untuk siswa yang akan di panggil atau di konseling esok hari dan selalu mengagendakan kejadian hari ini dalam agenda.
17.	Bagaimana cara ibu memberikan	Sarannya tentang terkait apa yang dia

	saran- saran pemecahan masalah yang positif ?	inginkan, semisalkan dikembalikan kepada siswa tersebut jika ia merasa mampu terhadap apa yang dia inginkan silahkan Lakukan jika itu terbaik untukmu.
18.	Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi masalah atau faktor-faktor yang menyebabkan kurang termotivasinya siswa dalam belajar ?	Kita beri ia konseling individu, kita kerja sama dengan wali kelasnya, kita panggil anak tersebut, kita beri nasihat serta arahan terhadap siswa yang kurang termotivasi.

Hasil Wawancara dengan Siswa-Siswi

Muhammad Rafik Hasbullah		Kelas XII MIA 2
No	Fokus atau sub fokus yang ditanya.	Petikan atau Rekaman hasil wawancara
7.	Apakah adik pernah mengalami kesulitan dalam belajar, jikalau pernah pada saat apa adik mengalami kesulitan dalam belajar ?	Pernah, pada saat tertekan karena banyak tugas dll.
8.	bagaimana adik memfokuskan dalam mendengarkan pelajaran pada saat guru menerapkan pelajaran ?	Konsentrasi, Istirahat yang cukup, mempunyai niat yang tinggi, memiliki target belajar, menyukai guru dan peajaran yang akan kita pelajari
9.	Menurut adik Apa saja bentuk- bentuk peranan yang telah diberikan oleh konselor madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar ?	Memberikan dorongan dalam bentuk apapun supaya siswa termotivasi untuk belajar, memberikan saran bila kita sedang bimbang.
10.	Bimbingan apa saja yang diberikan oleh konselor madrasah yang menjadi motifasi belajar bagi adik ?	Bimbingan berupa penyuluhan kepada siswa untuk berfikir maju, menceritakan pengalaman kakak kelas/ orang lain yang sukses dengan belajar yang giat
11.	Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di madrasaah ?	Cukup baik, seharusnya di madrasah ini memiliki jam khusus untuk bimbingan konseling yang berguna meningkatkan motivasi belajar siswa
12.	Menurut adik apakah ada manfaat dari hasil layanan bimbingan yang diberikan oleh konselor madrasah, jikalau ada manfaat apa saja yang diberikan ?	Dapat menjadi motivasi untuk maju, berkarya, supaya kita mengetahui perjuangan belajar seseorang untuk menjadi sukses.

Muhammad Nur Amin		Kelas XII MIA 2
No	Fokus atau sub fokus yang ditanya.	Petikan atau Rekaman hasil wawancara
1.	Apakah adik pernah mengalami kesulitan dalam belajar, jikalau pernah pada saat apa adik mengalami kesulitan dalam belajar ?	Pernah, kalau dalam kondisi badan yang tidak sehat atau sakit kemudian tugas yang banyak membuat otak susah dalam berfikir dan kondisi belajar saya dapat terganggu dan semangat dalam belajar menurun.
2.	bagaimana adik memfokuskan dalam mendengarkan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran ?	Duduk tenang dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, memilih posisi yang nyaman saat proses pembelajaran agar ilmu yang disampaikan oleh guru dapat kita pahami dan diamalkan dalam kehidupan kita
3.	Menurut adik Apa saja bentuk- bentuk peranan yang telah diberikan oleh konselor madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar ?	Memberikan saran dan memotivasi sehingga saya semangat dan rajin dalam belajar, membimbing muridnya didalam setiap permasalahan dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat terselesaikan dan murid dapat kembali semangat dalam belajar.
4.	Bimbingan apa saja yang diberikan oleh konselor madrasah yang menjadi motifasi belajar bagi adik ?	Dengan memberikan bimbingan baik secara moral, agama dan sosial sehingga saya lebih termotivasi dalam belajar
5.	Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di madrasaah ?	Pelayanan informasi di madrasah sudah terjalin baik antara siswa dan guru sehingga siswa dapat mengetahui informasi penting yang ada di dalam dan di luar madrasah
6.	Menurut adik apakah ada manfaat dari hasil layanan bimbingan yang diberikan oleh konselor madrasah, jikalau ada manfaat apa saja yang diberikan ?	Saya menjadi semangat dalam kegiatan belajar baik dirumah maupun di madrasah, menjadi lebih disiplin dalam mentaati peraturan di madrasah

M. Hafidh Asrofi		Kelas 12 IPA 2
No	Fokus atau sub fokus yang ditanya.	Petikan atau Rekaman hasil wawancara
1.	Apakah adik pernah mengalami kesulitan dalam belajar, jikalau pernah pada saat apa adik mengalami kesulitan dalam belajar ?	Pernah, saat kondisi tidak memungkinkan untuk belajar, tidak fres dan kondisi tidak fit.
2.	bagaimana adik memfokuskan dalam mendengarkan pelajaran pada saat guru menerapkan pelajaran ?	Kita harus memperhatikan benar-benar dengan keadaan hening.
3.	Menurut adik Apa saja bentuk- bentuk peranan yang telah diberikan oleh konselor madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar ?	Memeberikan cerita pengalaman yang telah di lakukan oleh konselor sehingga ada motifasi yang terbangun dalam diri.
4.	Bimbingan apa saja yang diberikan oleh konselor madrasah yang menjadi motifasi belajar bagi adik ?	Mereka mengajarkan kepada kami dengn penuh semangat dan rajin tidak ada hal yang membosankan
5.	Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di madrasaah ?	pelaksanaan layanan informasi dilakukan dengan baik dan maksimal.
6.	Menurut adik apakah ada manfaat dari hasil layanan bimbingan yang diberikan oleh konselor madrasah, jikalau ada manfaat apa saja yang diberikan ?	Manfaatnya dapat bersemangat belajar ,menjadi pintar karena rajin belajar, dan mendapatkan wawasan yang luas.

Agus Choirul Anwar		Kelas 12 IPA 2
No	Fokus atau sub fokus yang ditanya.	Petikan atau Rekaman hasil wawancara
1.	Apakah adik pernah mengalami kesulitan dalam belajar, jikalau pernah pada saat apa adik mengalami kesulitan dalam belajar ?	Ketika banyak masalah di rumah terus kebawa kesekolah itu guru menerangkan sama sekali gak paham.
2.	bagaimana adik memfokuskan dalam mendengarkan pelajaran pada saat guru menerapkan pelajaran ?	Duduk diam dan memperhatikan apa yang di sampaikan guru didepan kelas dan tidak berbicara dengan kawan sebangku pada saat guru menerangkan
3.	Menurut adik Apa saja bentuk- bentuk peranan yang telah diberikan oleh konselor madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar ?	Menasehati siswa yang melakukan pelanggaran disekolah jika melakukan 2 pelanggaran dibuatkan surat keterangan, jika 3 kali mendapatkan panggilan orang tua, menjadikan madrasah senyaman mungkin sehingga siswa menjadi semangat belajar
4.	Bimbingan apa saja yang diberikan	Memberikan masukan berupa motivasi

	oleh konselor madrasah yang menjadi motifasi belajar bagi adik ?	untuk membangkitkan semangat belajar siswa yang sudah hilang
5.	Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di madrasah ?	Memberi tahu tentang perguruan tinggi yang akan ditempuh siswa setelah lulus dari madrasah untuk masa depan mereka
6.	Menurut adik apakah ada manfaat dari hasil layanan bimbingan yang diberikan oleh konselor madrasah, jikalau ada manfaat apa saja yang diberikan ?	Manfaatnya banyak sekali diantaranya membangkitkan semangat belajar siswa yang sudah hilang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website pps.metrouniv.ac.id,
 email ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : In.28/PPs/Perpus/...../2019

Perpustakaan Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : *Muhammad Rajiv Baidlowi*
 NPM : *1706631*
 Prodi : *PAI*

Terhitung sejak tanggal *20 Agustus 2015* dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Agustus 2015



Yang menerima

[Signature]
 dan E.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-737/ln.28/S/OT.01/08/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD RAJIV BAIDLOWI

NPM : 1706631

Fakultas / Jurusan : Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1706631.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Agustus 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd. *ds*
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pps.metro.univ.ac.id,
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 080/In.28/PPs/PP.009/03/2019 Yth. Kepala
Lamp. : - MAN 1 Lampung Tengah
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 079/In.28/PPs/PP.00.9/03/2019, tanggal **25 Maret 2019** atas nama saudara:

Nama : **Muhammad Rajiv Baidlowi**
NIM : **1706631**
Semester : **IV (Empat)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian TESIS dengan judul "**Peranan Konselor dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi di MAN 1 Lampung Tengah.**"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Maret 2019
Direktur,

Dr. Tobibatussagadah, M.Ag.
NIP. 19701020 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 079/In.28/PPs/PP.00.9/03/2019

Direktur Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada
Sdr.:

Nama : Muhammad Rajiv Baidlowi
NIM : 1706631
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MAN 1 Lampung Tengah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Peranan Konselor dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi di MAN 1 Lampung Tengah".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 25 Maret 2019 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 25 Maret 2019



Dr. Fobibatussaadah, M.Ag
NIP. 197010201998032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
 MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 LAMPUNG TENGAH
 Jalan Lintas Sumatera Terbanggi Besar Telp. (0725) 7521259
 e-mail : manterbanggi@kemenag.go.id

Nomor : B-074/Ma.08.02.01/PP.006/01/2019 Terbanggi Besar, 30 April 2019
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Pra Survy

Yth.
 Direktur Program Pascasarjana
 Institut Agama Islam Negeri Metro

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Program Pascasarjana (PPS) Nomor: 080/In.28/PPs/PP.009/03/2019 tanggal 25 Maret 2019 tentang Izin Prasurvey/ Research, maka kami memberikan izin kepada :

Nama : Muhammad Rajiv Baidlowi
 NIM : 1706631
 Semester : IV (empat)

Untuk mengadakan Pra Survey / research/ survy di MAN 1 Lampung Tengah untuk penyelesaian TESIS dengan judul "Peranan Konselor dalam Membantu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi di MAN 1 Lampung Tengah"

Demikian surat izin ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
 Wassalaamu'alaikum Wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
 email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : MUHAMMAD RAJIV BAIDLOWI
 NPM : 1706631

Prodi : PAI
 Semester/Th : IV/2019

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Rabu 26/06 2019	2		* Analisis Fenomena Ekstremisme P. Aee seminar /tane Tesis —	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Metro, Januari 2019

Pembimbing II

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
 NIP.19740607 199802 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Wabsite: pps.metrouniv.ac.id;
 email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : MUHAMMAD RAJIV BAIDLOWI
 NPM : 1706631

Prodi : PAI
 Semester/Th : IV/2019

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
g.	Mei 2019	✓		1. cek & revisi lagi bagian 2 yg telah selesai 2. Sekele di perbaiki dan disempurnakan 3. Aee untuk & leksane ka dari Seminar Hasil	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Metro, Mei 2019

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Juhri Abdul. M., M.Pd.
 NDN.0007035301

Wawancara dengan guru BK Ibu febriana sintawati, S.Psi



Wawancara dengan kepala MAN 1 Lampung Tengah Bapak H. Wiratno, S.Pd, M.Pd.I



Wawancara Dengan Muhammad Rofiq Kelas XII IPA 2



Wawancara Dengan Muhammad Nur Amin Kelas XII IPA 2



Wawancara Dengan M. Haafiz Asrofi Kelas XII IPA 2



Wawancara Dengan Agus Choirul Anwar Kelas XII IPA 2



Gerbang MAN 1 Lampung Tengah



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Rajiv Baidlowi dilahirkan di Bandar Lampung, tanggal 10 Desember 1994, anak pertama dari pasangan Bapak Alfian Sodiq dan Ibu Raudhotut Toyyibah.

Pendidikan, ditempuh di SD Negeri 7 Bandar Jaya tamat pada tahun 2007, MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya lulus pada tahun 2010, dan di MA PSM Loceret, Nganjuk pada tahun 2013.

Pendidikan Strata 1 di tempuh di Universitas Moch. Sruedji (UMS) Jember melalui jalur Reguler jurusan Bimbingan dan Konseling pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan Strata 2 selanjutnya di tempuh di IAIN Metro Lampung. dengan mengambil Program studi Pendidikan Agama Islam Berkaca dari pengalaman pribadi, saya memilih prodi PAI agar nantinya biasa Mempelajari banyak hal tentang pengajaran PAI dan membantu menyelesaikan masalah. Bersama usaha disertai dengan doa, tidak ada satu masalah yang tidak dapat diselesaikan, karena Allah memberikan cobaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki hamba-Nya. Suatu pengalaman yang luar biasa dapat menuntut ilmu di IAIN Metro, Terima kasih.

Metro,.....2019

Penulis

MUHAMMAD RAJIV BAIDLOWI
NPM : 1706631